

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
TULUNGAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023**

TESIS

**Oleh:
Jihan Nuzula Binti Sholihah
NIM. 200101220029**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
TULUNGAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**Jihan Nuzula Binti Sholihah
NIM. 200101220029**

Pembimbing

**Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
Dr. H. Sudirman, M. Ag**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: “Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2022-2023, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,
Malang, ... 15 - 9 - 2023

Pembimbing I



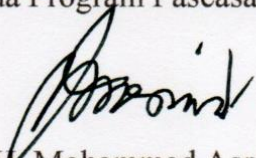
Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP. 196702181997031001

Pembimbing II



Dr. H. Sudirman, M. Ag
NIP. 196910202006041001

Malang, 4 - 10 - 2023
Mengetahui,
Ketua Program Pascasarjana PAI



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
TULUNGAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023**

Oleh:

Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM. 200101220029

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal
28 November 2023 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan



Ketua/Penguji II

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001



Penguji/Pembimbing I

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702181997031001



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001



Mengetahui,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM : 20010100220029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 3 - 11 - 2023



Hormat saya,

Jihan Nuzula Binti Sholihah

MOTTO

“Be slow, but don’t sit idle”

Pelan-pelan tapi jangan duduk diam.

(Anand Kumar Yadav)¹

¹ <https://www.goodreads.com/quotes/tag/active-learning>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini seiring do'a, rasa syukur dan kerendahan hati. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan, suri tauladan sehingga bisa berkehidupan dengan baik sesuai syariat Agama Islam.

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku, Abi, Ibunda, saudara-saudaraku tersayang yang tidak pernah lelah memotivasi kehidupanku.

Orangtuaku Sukarji dan Siti Solekah

Kakakku Liya Sabila Binti Sholihah

Adikku-adikku Aim Syahputra Jidar Hadid dan Nuraini Fitriya Makky Madani

Yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan berdo'a demi keberhasilanku. Dan dengan sangat tulus, ikhlas, dan sabar dalam merawat dan mendidikku. Semoga Allah selalu senantiasa memberikan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Ustadz, Ustadazah, Guru, dan Dosen

Atas ilmu dan dedikasinya yang engkau curahkan, sehingga saya memiliki pengalaman dan pandangan yang luas untuk melihat dunia ini dengan ilmu dan pengetahuan sehingga mempunyai keberanian untuk menjalani kehidupan ini.

Teman-Teman Seperjuangan

Tifa Nusrotul Azizah, Fifta Ayu Setyawati, Bunda Nur Cholifah, Qurota A'yunin Fitriyah, Syifa Nur Aziah Syarifatun Hanifah, Ahda Syifa, yang sudah menemani dan berjuang bersama saya selama ini. Pondok Pesantren Anshofa khususnya kamar An-Najm, teman-teman satu kelas MPAI-B 2021, PMII Rayon Kawah Chondrodimuko, serta teman se-organisasi dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan sudah memberikan warna serta makna dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah selalu melindungi kita semua. Aamiin

ABSTRAK

Sholihah, Jihan Nuzula Binti. 2023. *Implementasi Active Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag. (II) Dr. H. Sudirman, M. Ag.

Kata Kunci: *Active learning*, metode, peningkatan, hasil prestasi belajar.

Proses pembelajaran aktif dan menarik merupakan keinginan para praktisi pendidikan. Kenyataannya di lapangan, pencapaian hasil pembelajaran salah satunya pembelajaran Fiqih tidak bisa maksimal, baik dalam pemahaman dan pengaplikasiannya dalam aktifitas sehari-hari, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan tidak menarik sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa. Untuk menciptakan dan mencapai proses belajar yang kondusif, seorang guru dituntut untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan metode pendekatan *active learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data implementasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023 serta untuk mengetahui prestasi belajar *active learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023.

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati melalui, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisa Data Interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: (1) Data Collection (2) Data Reduction (3) Data Display (4) Conclusion: *drawing, verifying*.

Hasil penelitian; (1) Implementasi pendekatan *active learning* oleh guru pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung terlaksana dengan baik dengan menggunakan beberapa metode yakni: metode *brainstorming*, metode *small group discussion*, metode *everyone is a teacher*, dan metode tanya jawab. (2) Implementasi *active learning* mampu meningkatkan prestasi hasil belajar Fiqih siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023.

ABSTRACT

Sholihah, Jihan Nuzula Binti. 2023. Implementation of Active Learning to Improve Achievement in Learning Fiqh at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Academic Year 2022-2023. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: (I) Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag. (II) Dr. H. Sudirman, M. Ag.

Keywords: Active learning, methods, improvement, learning achievement results.

An active and interesting learning process is the desire of educational practitioners. In reality in the field, the achievement of learning outcomes, one of which is learning Fiqh, cannot be maximized, both in understanding and applying it in daily activities, because teachers use learning methods that are less creative and uninteresting so that learning is boring for students. To create and achieve a conducive learning process, a teacher is required to use interesting learning media and methods. One method that can be used to make students more interested in the teaching and learning process is by using an *active learning* approach.

This research explains the problems studied including: (1) How is the implementation of active learning to improve Fiqh learning achievement at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung in the 2022-2023 Academic Year, (2) How is the achievement of learning Fiqh from implementing active learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung 2022-2023 Academic Year.

The purpose of this research is to find out and describe data on the implementation of active learning to improve Fiqh learning achievement at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung for the 2022-2023 academic year and to know active learning achievement at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung for the 2022-2023 academic year.

The design of this research is to use a qualitative approach with a descriptive research type. Data in the form of written words or verbal behavior that can be observed through participant observation, in depth interviews, and documentation. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model of interactive data analysis techniques with the steps: (1) Data Collection (2) Data Reduction (3) Data Display (4) Conclusion: drawing, verifying

The result; (1) The implementation of the active learning approach by teachers in Fiqh learning at MAN 2 Tulungagung was carried out well using several methods, namely: brainstorming method, small group discussion method, everyone is a teacher method, and question and answer method. (2) The implementation of active learning can improve Fiqh learning achievement students at MAN 2 Tulungagung 2022-2023 Academic Year.

المستخلص

صالحه، جهان نزول بنت. ٢٠٢٣. تنفيذ التعلم الناشط لترقية انجازات تعلم الفقه في المدرسة العالية الحكومية ٢ تولونج أجونج للعام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. رسالة الماجستير قسم التربية الدينية الإسلامية، دراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) د. الحاج إسروق الناجح، الماجستير (٢) د. الحاج. سودرمان، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعلم الناشط، المنهج، الترقية، نتيجة انجازات التعلم.

إن عملية التعليمية الناشطة والمثيرة للاهتمام هي رغبة الممارسين في التربية. لكن في الحقائق الميدانية، لم يكتمل حصول نواتج التعلم، منها الفقه، سواء في الفهم أو في التطبيق للأنشطة اليومية، لأن المنهج التعلم المستخدم من قبل المعلم غير الإبداعي وغير مثير للاهتمام، مما يجعل التعلم مملاً للطلاب. لإنشاء وتحقيق عملية تعليمية الموازية، يتعين على المعلم استخدام وسائل الإعلام وأساليب التعلم المثيرة للاهتمام. إحدى الطرق التي يمكن استخدامها لجعل الطلاب أكثر اهتمامًا بعملية التعليمية والتعلم هي استخدام المنهج التعلم الناشط.

سيشرح هذا البحث مشكلتان: (١) كيف يكون تنفيذ التعلم النشط لتحسين انجازات تعلم الفقه في المدرسة العالية تلحكومية ٢ تولونج أجونج في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. (٢) كيف يكون انجازات تعلم الفقه من تنفيذ التعلم الناشط في المدرسة العالية تلحكومية ٢ تولونج أجونج في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣.

الهدف من هذا البحث هو معرفة ووصف البيانات المتعلقة بتنفيذ التعلم الناشط لتحسين انجازات تعلم الفقه في المدرسة العالية تلحكومية ٢ تولونج أجونج في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣ وتحديد انجازات التعلم النشط في المدرسة العالية تلحكومية ٢ تولونج أجونج في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣.

تصميم هذا البحث هو باستخدام المنهج البحث الكيفي الوصفي. البيانات في شكل كلمات مكتوبة أو سلوك منطوق يمكن ملاحظتها من خلال ملاحظة المشاركين والمقابلات المتعمقة والوثائق. تستخدم

تقنية تحليل البيانات في هذا البحث نموذج مايلز وهوبرمان لتقنيات تحليل البيانات التفاعلية بالخطوات:

(١) جمع البيانات (٢) تقليل البيانات (٣) عرض البيانات (٤) الاستنتاج: الرسم والتنوع

نتيجة البحث؛ (١) تم تنفيذ المنهج التعلم الناشط من قبل المعلمين في تعلم الفقه في المدرسة العالية

تلحكومية ٢ تولونج أجونج بشكل جيد باستخدام عدة الأساليب، وهي: طريقة العصف الذهني،

وطريقة المناقشة في مجموعات صغيرة، وطريقة الجميع المعلم، وطريقة السؤال والجواب. (٢) إن تنفيذ

التعلم الناشط قادر على تحسين نتائج تعلم الفقه للطلاب في المدرسة العالية تلحكومية ٢ تولونج

أجونج في العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan *rahmat* dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023” dengan lancar.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu *dinnul islam*.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama berada di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag dan Bapak Dr. H. Sudirman, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama empat tahun di bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. M. Dopir, M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung
7. Kepada guru Fiqih dan staff tata usaha MAN 2 Tulungagung yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Segenap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukarji dan Ibu Siti Solekah atas cinta dan dedikasinya dalam mendidik kami, dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moril, materil, maupun spiritual.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis. Terimakasih atas motivasi, arahan dan selalu menemani dalam keadaan

suka maupun duka selama perkuliahan dan mengerjakan tesis ini.

11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang bersangkutan pada umumnya.

Malang, 7 November 2023

Penulis



Jihan Nuzulita Binti Sholihah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ف	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	u
إِي	=	i

DAFTAR ISI

TESIS	i
TESIS	ii
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Tinjauan Tentang <i>Active Learning</i>	24
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	30
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah	37
D. Implementasi <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Latar Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55

F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	63
2. Data Penelitian	75
B. Temuan Hasil Penelitian	92
1. Implentasi <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023	92
2. Prestasi belajar Fiqih siswa dengan penerapan <i>active learning</i> di MAN 2 Tulungagung	94
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Implementasi <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023	96
B. Prestasi Belajar Fiqih dari penerapan <i>active learning</i> di MAN 2 Tulungagung	101
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik Penelitian Terdahulu..... 12

Tabel 4.1 Hasil pre-test dan post-test Pelajaran Fiqih..... 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	52
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Kegiatan Impementasi <i>Active Learning</i> Oleh Guru.....	113
Lampiran 2. Lembar Observasi	115
Lampiran 3. Hasil Dokumentasi.....	118
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	120
Lampiran 5. Daftar Hasil Prestasi Siswa MAN 2 Tulungagung	123
Lampiran 6. Biodata Peneliti	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era pendidikan konstruktivistik, partisipasi siswa aktif dalam proses belajar menjadi faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar. Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam belajar biasanya menjadi indikator yang akurat untuk menentukan kualitas hasil belajar.² Proses pembelajaran aktif dan menarik merupakan keinginan para praktisi pendidikan. Untuk menciptakan dan mencapai proses belajar yang kondusif, seorang guru dituntut untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu cara meningkatkan keseriusan siswa dalam proses belajar adalah dengan menggunakan metode pendekatan aktivitas. Dalam metode ini, fokus belajar lebih pada keaktifan siswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran Fiqih memiliki peranan penting dalam membentuk individu siswa, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk menjadi manusia yang memahami dan mengamalkan syariat Islam sebagaimana diajarkan oleh agama. Sebagai manusia

²Mustafa, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika*, dalam JURNAL PTK DBE3 (Decentralized Basic Education 3), ISSN : 2088-091X, No. 01, Februari 2011, hlm. 07

terutama seorang Muslim harus memahami ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam, karena hal ini berhubungan dengan ibadah dan interaksi dengan Allah SWT serta masyarakat. Dalam konteks pendidikan, Fiqih adalah salah satu materi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum oleh lembaga pendidikan, terutama di Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu agar lebih memahamkan siswa dalam pembelajaran Fiqih diperlukan metode yang menarik seperti halnya metode *active learning* dimana metode tersebut memberikan peran aktif untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Bukan guru saja yang menjadi sumber belajar melainkan pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa itu sendiri. Sehingga membuat siswa memiliki rasa semangat yang tinggi dan bisa memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik.

Active learning adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memberikan kemudahan dan membuat siswa lebih senang dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini, guru menggunakan berbagai cara pembelajaran aktif untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Metode ini lebih menekankan pada penggunaan otak siswa untuk menemukan konsep utama, memecahkan masalah, dan mempraktekkan materi pelajaran dalam situasi nyata.³

Nilai hasil belajar adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan belajar seseorang. Nilai ini mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar

³Aksin Nurul Huda, Muhammad Anas Ma'arif, *Implementasi Pembelajaran Active learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal Edukasi: The Journal Educational Research, Vol1 No. 02, Agustus 2021, hlm. 129.

mengajar, berbagai faktor mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, termasuk faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.⁴

Kebanyakan *output* yang diperoleh saay pembelajaran Fiqih tidak bisa maksimal, baik dalam pemahaman dan pengaliksiannya dalam aktifitas sehari-hari, karena dalam penyampaian materi tersebut masih menerapkan metode yang kurang kreatif serta tidak membuat siswa tertarik sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki daya tarik dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut dan riset awal peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung menggunakan metode yang menarik berupa metode pembelajaran *active learning* dimana metode tersebut dapat menstimulasi siswa supaya lebih aktif serta dapat memahami materi dengan baik ketika proses belajar Fiqih di dalam kelas.

Penelitian tentang implementasi metode *active learning* terhadap prestasi belajar telah dilakukan oleh beberapa ahli, tetapi hasilnya berbeda-beda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena masih terdapat celah atau *gap research*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan keahlian dari hasil penelitian sebelumnya.

⁴ Maisaroh, Rostrieningasih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 8 No. 2, November 2010

Penelitian sebelumnya yang dimaksud, antara lain, meliputi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Badrus Zaman terkait penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI dengan fokus penelitian pada penerapan metode pembelajaran *active learning*-nya saja sementara penelitian lainnya mungkin memiliki fokus yang lebih luas, penulis dalam penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada prestasi siswa dengan mengimplikasikan metode pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan lain yang signifikan, yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut mempengaruhi hasil penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan hasil penelitian yang relevan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil benang merahnya yakni Fiqih dengan metode *active learning* yang menjadikan daya tarik peneliti sehingga melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian dapat dirumuskan dengan jelas yaitu:

1. Bagaimana implementasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023?

2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih dari penerapan *active learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan data implementasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqih dari penerapan *active learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pengetahuan teoritis dan meningkatkan praktis.

1. Secara Teoritis

Pada tataran teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran dan untuk mengembangkan penelitian yang membahas tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih. Serta memberikan gambaran yang jelas bagi para pelaksana pendidikan mengenai penggunaan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah serta memberikan wawasan keilmuan pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar di lembaga-lembaga formal seperti halnya di madrasah.

2. Secara Praktis

Pada tataran praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengelola dan pengambil kebijakan di lembaga pendidikan, baik dari kepala sekolah guru yang sedang dan akan mengimplementasikan penggunaan *active learning* dalam proses pembelajaran di lembaga formal seperti Madrasah Aliyah, karena metode pembelajaran aktif yang akan menyenangkan dan mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023. Banyak pembahasan dalam berbagai penelitian yang hampir serupa akan tetapi spesifikasi pembahasannya berbeda dengan tesis ini, mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih yang diimplementasikan menggunakan model pembelajaran *active learning*, walaupun judul tersebut telah dibahas, namun belum ada kajian yang secara spesifik memfokuskan pada topik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil referensi dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan tesis, untuk memperluas wawasan dan memahami tema yang relevan, yaitu:

1. Jurnal dengan judul “Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI”, oleh Badrus Zaman, IAIN Salatiga, Jurnal As-Salam | Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2020 P-ISSN 2528-1402 ISSN 2549-5593. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan penerapan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning* untuk mengajak siswa lebih kritis dalam berpikir dan meningkatkan

kreatifitas untuk menentukan peran dan mengimplementasikan. Model penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yakni *library-research*.

2. Jurnal dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”. Jurnal ini ditulis oleh Hasan Baharun, dari Institut Agama Islam Nurul Jadid Probolinggo, Jurnal Pendidikan Pedagogik | Vol. 01 No.1 Januari-Juni 2015. Tujuan yang ada pada penelitian jurnal ini adalah membahas mengenai pendekatan *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Lughoh Wal Karomah Kraksaan Probolinggo dengan menggunakan pembelajaran konstruktivistik dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai kunci utama untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pembelajaran dengan cara ini akan menghasilkan suasana yang menyenangkan serta hasil belajar siswa bisa lebih maksimal.
3. Jurnal “Efektivitas Metode *Active Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang” yang ditulis oleh Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Jurnal Pendidikan Islam | Vol. 1 No. 1 Juni 2017 E-ISSN: 2550-1038. Tujuan dari penulisan jurnal ini yaitu untuk mengetahui apakah ada kaitannya metode *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis datanya menggunakan rumus product moment dan prosentase.

4. Tesis yang ditulis oleh Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto, mahasiswa STKIP Singkawang, Jurnal EducatiO | Vol. 12 No. 1 Juni 2018. Jurnal ini membahas mengenai “Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kritis dengan menekankan penelitian pada sumber-sumber data yang ada dengan menggunakan teori-teori serta konsep agar bisa diinterpretasikan kepada tulisan yang sesuai dengan pembahasan. Dalam penelitian ini bahwasannya model pembelajaran *Active Learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan memiliki hasil bahwa, adanya kepercayaan diri dari siswa itu sendiri, adanya kompetisi yang baik antar siswa, siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, guru menjadi lebih terbuka kepada siswanya, siswa maupun guru memiliki daya kreatif yang lebih tinggi. Tentunya itu semua akan memajukan kualitas dari sekolah tersebut.
5. Jurnal “Implementasi Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, penulis dari jurnal ini yaitu Aksin Nuruh Huda dan Muhammad Anas Ma’arif, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Jurnal Edukasi: The Journal of Educational Research | Vol. 1 No. 02 Agustus 2021. Jurnal ini memiliki tujuan untuk mendiskusikan dan menganalisis bagaimana implelementasi *Active Learning* yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro kelas XI pada materi Akidah Akhlak. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Reduksi data merupakan teknik analisis yang digunakan, penyajian data dan verifikasi

atau menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian mengenai Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro ini telah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

6. Jurnal “Pendidikan Islam Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan Internet – Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar” ditulis oleh Mukhlison Effendi dari STAIN Ponorogo. Nadwa: Jurnal Pendidikan | Vol. 7 No. 2 ISSN 1979-1739. 2013. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi *Active Learning* dan *internet-based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan mempelajari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 31 mahasiswa dan dosen STAIN Ponorogo, dapat diketahui bahwa integrasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar mahasiswa di program studi tersebut.
7. Jurnal “Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman” ditulis oleh Misnawati Usman, Sri Ningsi E. M, Abdul Kasim Achmad dari Universitas Negeri Makassar. Phonologie: Journal of Language and Literature | Vol. 2 No. 2 E-ISSN. 2774-4701 P-ISSN. 2774-471X. 2017. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana strategi *active learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar dalam menguasai kosakata bahasa Jerman.

8. Jurnal “Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila” jurnal ini ditulis oleh Yayat Sudrajat, SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, AoEJ: Academy of Educational Journal, 2020 | Vol. 11 No. 2 Tahun 2020. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan guru saat ini untuk merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan, serta mampu mengorganisasi pembelajaran dengan baik dan memilih pendekatan yang tepat. Dengan demikian, siswa dapat aktif belajar dan membuat pembelajaran berpusat pada diri mereka sendiri, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dalam sikap sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil pembelajaran tersebut tercermin dalam peningkatan kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aktif melalui penerapan model-modelnya dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri Pancatengah dapat meningkatkan kompetensi spiritual dan sosial siswa.
9. Jurnal berjudul Implementasi Pembelajaran *Active Learning* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan, Journal UNY, yang ditulis oleh Ali Muhtadi dosen KTP FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran | Vol. 5 No. 1 Mei 2009. Materi yang dibahas dalam jurnal ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di perguruan tinggi

yang masih cenderung dominan menggunakan pembelajaran ekspositori/*exposition*. Dari pembelajaran yang ekspositori tersebut bahan pembelajarannya disajikan kepada mahasiswa dalam bentuk sudah siap atau jadi dan mahasiswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dengan demikian mahasiswa tidak leluasa dalam mengemukakan pendapat dan hanya didominasi oleh dosen. Sebagai alternatif, pendekatan pembelajaran aktif dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Model ini dapat diimplementasikan melalui 8 tahapan yang terstruktur, yaitu: pertama, orientasi; kedua, pembentukan kelompok; ketiga, penugasan kerja kelompok; keempat, eksplorasi; kelima, presentasi materi di kelas; keenam, pengecekan pemahaman dan pendalaman materi; ketujuh, refleksi dan umpan balik; dan terakhir, evaluasi formatif.

10. Jurnal yang di tulis oleh Hisyam Zaini dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, berjudul “Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif”, Jurnal An-Nabigho | Vol. 19 No. 02. 2017. Pembahasan dalam jurnal ini mengenai implementasi strategi pembelajaran yang keliru dapat menyebabkan kekeliruan. Namun, paradigma yang salah adalah bahwa pembelajaran bahasa hanya melibatkan faktor kognitif. Sebaliknya, pembelajaran bahasa melibatkan semua unsur belajar, termasuk aspek kognitif, fisik, mental, dan emosi. Dalam proses pembelajaran bahasa, tidak cukup hanya mengandalkan satu strategi dan satu metode. Sebaliknya, diperlukan variasi metode dan strategi untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1.1 Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Badrus Zaman, Penerapan <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI, “Jurnal As-Salam”, 2020.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pembahasan mengenai penggunaan <i>active learning</i>	Dalam pembahasan penelitian ini walaupun sama-sama membahas implementasi <i>active learning</i> akan tetapi model penelitian yang digunakan berbeda yaitu menggunakan <i>library-research</i> .	Dalam pembahasan penelitian ini membahas mengenai <i>active learning</i> untuk meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Tulungagung, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Hasan Baharun, Penerapan	Persamaan pembahasan	Pada penelitian ini menggunakan	Penelitian ini menggunakan

	<p>Pembelajaran</p> <p><i>Active Learning</i></p> <p>untuk</p> <p>Meningkatkan</p> <p>Hasil Belajar</p> <p>Siswa di</p> <p>Madrasah,</p> <p>“Jurnal</p> <p>Pendidikan</p> <p>Pedagogik,</p> <p>2015.</p>	<p>dalam penelitian</p> <p>ini yaitu sama-</p> <p>sama membahas</p> <p>mengenai</p> <p>pembelajaran</p> <p>dengan</p> <p>menggunakan</p> <p><i>active learning</i></p> <p>dan termasuk</p> <p>penelitian</p> <p>diskriptif.</p>	<p>Penelitian</p> <p>Tindakan Kelas</p> <p>(PTK) dan materi</p> <p>pembelajaran</p> <p>yang diteliti</p> <p>dalam penelitian</p> <p>ini adalah akidah</p> <p>akhlak.</p>	<p>metode</p> <p>penelitian</p> <p>kualitatif dan</p> <p>memiliki fokus</p> <p>penelitian bukan</p> <p>hanya dalam</p> <p>fokus dengan</p> <p>hasil belajar</p> <p>siswa tetapi</p> <p>dengan prestasi</p> <p>belajarnya.</p>
3.	<p>Nurrahmatika</p> <p>Mubayyinah dan</p> <p>Moh. Yahya</p> <p>Ashari,</p> <p><i>Efektivitas</i></p> <p><i>Metode Active</i></p> <p><i>Learning dalam</i></p> <p><i>meningkatkan</i></p> <p><i>Hasil Belajar</i></p> <p><i>Pendidikan</i></p> <p><i>Agama Islam</i></p>	<p>Dalam</p> <p>penelitian ini</p> <p>memiliki</p> <p>kesamaan dalam</p> <p>meneliti tentang</p> <p>pembelajaran</p> <p><i>active learning</i></p>	<p>Penelitian ini</p> <p>lebih terfokus</p> <p>kepada efektivitas</p> <p>metode <i>active</i></p> <p><i>learning</i> dan</p> <p>menggunakan</p> <p>metode penelitian</p> <p>kuantitatif</p>	<p>Dalam</p> <p>penelitian tesis</p> <p>fokus</p> <p>pembahasannya</p> <p>yakni</p> <p>penggunaan</p> <p><i>active learning</i></p> <p>dalam metode</p> <p>pembelajarannya</p> <p>serta apakah</p> <p>implementasi</p>

	<p><i>Siswa Kelas X-A</i> <i>di SMA Darul</i> <i>Ulum 3</i> <i>Peterongan</i> <i>Jombang, Jurnal</i> <i>Pendidikan</i> <i>Islam FAI</i> <i>UNIPDU</i> <i>Jombang. 2017.</i></p>			<p>metode tersebut terhadap prestasi belajar Fiqih. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.</p>
4.	<p>Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto, <i>Model</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Active</i> <i>Learning dengan</i> <i>Strategi</i> <i>Pengajuan</i> <i>Pertanyaan</i> <i>untuk</i> <i>Meningkatkan</i> <i>Kualitas Proses</i> <i>Pembelajaran</i></p>	<p>Untuk persamaan pembahasannya terdapat dalam metode penelitian yang digunakan dalam peniliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaan pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini terdapat dalam subject yang diteliti. Untuk persamaan pembahasannya terdapat dalam metode penelitian yang digunakan dalam peniliti yaitu</p>	<p>Pembahasan yang terdapat dalam tesis ini berfokus pada materi pembelajaran Fiqih dan yang diteliti mengenai prestasi belajar siswa dengan menggunakan <i>active learning</i> sedangkan</p>

	<i>PKn</i> , Jurnal Educatio, 2018.		menggunakan penelitian deskriptif-kritis dan yang mendasari penelitian ini yaitu <i>library research</i> . Fokus pembahasan yang ada dalam jurnal ini yaitu mata pembelajaran PKn.	jurnal tersebut membahas mengenai kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan <i>active learning</i> .
5.	Aksin Nuruh Huda dan Muhammad Anas Ma'arif, <i>Implementasi Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran</i>	Fokus penelitian yang dibahas dalam karya tulis memiliki kesamaan dalam menganalisis dan mengimplemen-	Perbedaan penelitian yang dibahas dalam karya tulis ini yakni mata pelajaran Akidah Akhlak	Pembahasan penelitian ini bukan hanya terfokus pada pengimplementasian model pembelajaran <i>active learning</i> -nya saja akan

	<i>Aqidah Akhlak</i> , Jurnal Edukasi: The Journal of Educational Research, 2021.	tasikan active <i>learning</i> .		tetapi juga dampak positif yang diperoleh siswa terutama dalam prestasi belajar siswa sehingga pembahasan dalam tesis ini lebih mendalam lagi.
6.	Mukhlison Effendi, <i>Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet – Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas</i>	Dalam penelitian ini materi sama membahas mengenai tentang metode <i>active learning</i> dalam pembelajaran.	Perbedaan yang ada dalam penelitian ini berada fokus penelitiannya yakni integrasi <i>active learning</i> dan <i>Internet based learning</i> .	Dalam pembahasan tesis ini model pembelajaran <i>active learning</i> yang lebih terfokuskan, sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran

	<p><i>Belajar, Nadwa:</i> <p>Jurnal Pendidikan Islam, 2013.</p> </p>			<p><i>active learning</i> <p>ini efektif di implementasikan dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa.</p> </p>
7.	<p>Misnawati <p>Usman, Sri Ningsi E. M, Abdul Kasim Achmad. <p><i>Implementasi Strategi Active Learning dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. Phonologie:</i></p> </p> </p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai implementasi strategi <i>active learning</i>.</p>	<p>Pembeda dari penelitian ini yakni metode penelitiannya yang menggunakan mix method yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>Tesis ini menggunakan satu metode penelitian saja yakni kualitatif dan subyek yang diteliti adalah seluruh siswa MAN 2 Tulungagung dan fokus pelajarannya</p>

	Journal of Language and Literature, 2017.			yaitu materi Fiqih.
8.	Yayat Sudrajat, <i>Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila,</i> AoEJ: Academy of Educational Journal, 2020.	Memiliki persamaan dalam metode pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif	Perbedaan subyek penelitiannya yaitu mata pelajaran PPKn	Dalam tesis ini yang ingin diketahui yaitu seberapa berdampaknya penggunaan metode <i>active learning</i> dalam pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung.
9.	Ali Muhtadi, <i>Implementasi Pembelajaran</i>	Memiliki kesamaan dalam implementasi	Bedanya objek penelitian dalam jurnal ini lebih	Pembahasan dalam jurnal subyeknya

	<p>“<i>Active Learning</i>” <i>Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan,</i> <i>Journal UNY, 2009.</i></p>	<p>pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i>.</p>	<p>kepada mahasiswa dalam mengupayakan agar mahasiswa bisa aktif dalam proses perkuliahan.</p>	<p>adalah mahasiswa sedangkan dalam tesis ini subyek penelitiannya adalah siswa tingkat Aliyah walaupun sama membahas mengenai <i>active learning</i> tentu saja ada pembeda dalam pengimplementasiannya kepada peserta didik karena jenjang pendidikan yang juga berbeda.</p>
10.	<p>Hisyam Zaini, <i>Teori</i></p>	<p>Mengangkat salah pokok</p>	<p>Jurnal ini terfokus pada dua pokok</p>	<p>Pengimplemen- tasian dalam</p>

	<p><i>Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif</i>, Jurnal An-Nabigho, 2017.</p>	<p>pembahasan yang sama yaitu mengenai implementasi <i>avtive learning</i> dan seputar bahasa.</p>	<p>pembahasan teori dan implementasi pembelajaran <i>active learning</i> yang dimana tujuan dari penulis ingin mengubah paradigma bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya meliputi aspek kognitif tetapi berbagai macam aspek dari segi konitif, fisik, mental, maupun emosi.</p>	<p>proses pembelajaran dalam jurnal menggunakan dua strategi belajar, sedangkan dalam penulisan tesis ini mengenai model pembelajaran <i>active learning</i> saja. Dan keinginan penulis terfokus pada hasil prestasi siswa ketika diterapkannya model <i>active learning</i> ini dalam proses pembelajaran</p>
--	--	--	---	---

				pada materi Fiqh.
--	--	--	--	----------------------

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman mengenai istilah yang ada pada judul tesis ini sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam memaknainya, Maka, peneliti menjelaskan dengan jelas definisi judul tesis, termasuk beberapa aspek yang relevan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam KKBI merupakan suatu proses, penerapan, ataupun perbuatan dalam pelaksanaan suatu rancangan dan keputusan.⁵

2. *Active Learning*

Active learning secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *active* yang berarti aktif, giat, gesit, bersemangat.⁶ Sedangkan *learning* memiliki artian belajar atau pengetahuan.⁷ *Active learning* dapat diinterpretasikan sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, baik melalui interaksi dengan sesama maupun dengan guru.⁸ Maksud dari

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, vol. 1

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadly, *an English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. 28, hlm. 9.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadly, *an English-Indonesia Dictionary...*, 352.

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 1, hlm. 36.

implementasi *Active learning* adalah penerapan aktifnya siswa dalam pembelajaran.

3. Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi belajar gabungan dari kata “prestasi” dan belajar, keduanya memiliki arti tersendiri. Kata prestasi menurut Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai hasil dari tercapainya sesuatu. Chaplin mendefinisikan prestasi sebagai hasil pencapaian dari sesuatu yang dikerjakan dan diharapkan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar", belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman. Belajar tidak hanya berarti mengingat informasi, tapi lebih tentang mengalami dan memodifikasi tindakan. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan hasil latihan, tapi juga melibatkan perubahan perilaku yang signifikan.⁹ Prestasi belajar dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran. Prestasi ini biasanya dinilai menggunakan skala penilaian yang baku dan diterapkan secara nasional.

Tujuan dari prestasi belajar Fiqih adalah mencapai hasil belajar yang signifikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 27.

Negeri 2 Tulungagung pada mata pelajaran Fiqih selama tahun ajaran 2022/2023.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Active Learning*

1. Pengertian *Active Learning*

Kata "*active*" berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti yang terkait dengan sifat aktif, gesit, giat, dan bersemangat.¹⁰ Sedangkan *learning* memiliki arti "mempelajari".¹¹ Dalam konteks belajar, "*active learning*" dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan dengan cara aktif dan bersemangat.

Active Learning, yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, seorang pakar psikologi pendidikan, dipengaruhi oleh konsep filosof China Confucius yang berusia 2400 tahun. Silberman menjelaskan bahwa belajar secara aktif terjadi ketika siswa memiliki keinginan untuk menunjukkan pengetahuan melalui jawaban pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menginvestigasi cara melakukan pekerjaan. Dalam pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam pengalaman nyata daripada hanya mempelajari konsep atau teori.¹²

¹⁰ Jhon M. Echlos Dan Hassan Shadlly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, T.Th.), hal. 9.

¹¹ Jhon M. Echlos Dan Hassan Shadlly, *Kamus Inggris Indonesia...*, 352.

¹² Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), hal. 1.

Menurut Hisyam Zaini, yang dikutip oleh Isjoni dkk, active learning adalah pendekatan belajar yang meminta siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.¹³

Menurut Ken Petress dalam jurnal ilmiah "*What is Meant by Active Learning*", siswa aktif tidak bergantung sepenuhnya pada guru. Sebaliknya, mereka berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Siswa aktif biasanya memandang guru sebagai pemandu dan motivator dalam proses belajar mereka.¹⁴

Dalam metode active learning, siswa tidak hanya menjadi objek belajar, tapi juga subjek yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Mereka terlibat secara intelektual, emosional, dan fisik dalam proses belajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih efektif.¹⁵ Dengan demikian, siswa dianggap sebagai inti kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sebagai objek yang pasif. Proses ini dinamis dan aktif, memungkinkan siswa mengalami keterlibatan yang lebih dalam dan lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan belajar aktif adalah strategi belajar yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara optimal, sehingga mereka dapat mengubah perilakunya secara efektif dan efisien dalam

¹³ Isjoni, dkk., *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 3.

¹⁴ Ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, hlm. 1-4.

¹⁵ Nana Sudjana dan Arifin Daeng, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Dinar Baru, 1988), hal 32,

kehidupan sehari-hari.¹⁶ Metode pembelajaran aktif memungkinkan setiap peserta didik untuk memanfaatkan kelebihan individu mereka. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka dapat memahami potensi diri mereka sendiri.

2. Konsep Dasar *Active Learning*

Konsep dari *active learning* yaitu:

- 1) Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, penting untuk: membuat atmosfer pembelajaran yang dinamis dan aktif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan memiliki minat awal terhadap materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana kelas yang interaktif dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, permainan, bermain peran, sosio drama, belajar dengan sebaya, dan belajar mandiri.
- 3) Memahami bahwa waktu perhatian siswa terbatas dan kemampuan mereka untuk duduk dengan tenang juga terbatas, sehingga perlu strategi pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan waktu belajar.¹⁷

3. Karakteristik *Active Learning*

Pembelajaran aktif memiliki beberapa ciri khas, termasuk: (1) Fokus pada pengembangan keterampilan analisis dan kritik siswa, bukan hanya pada penyampaian informasi oleh guru. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan

¹⁶ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 138.

¹⁷ Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (tk: tp., t.thn), hlm. 125.

pelajaran, tetapi juga melakukan aktivitas yang terkait dengan materi pelajaran. (3) Pembelajaran aktif menekankan pentingnya eksplorasi nilai dan sikap terkait dengan materi pelajaran. (4) Siswa diharapkan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi materi pelajaran.¹⁸

Pembelajaran aktif memiliki manfaat yang signifikan, termasuk meningkatkan ketergantungan positif, memastikan tanggung jawab individu, dan meningkatkan kemampuan sosial melalui kerjasama yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan akademis dan sosial yang lebih baik.¹⁹

4. Prinsip-prinsip *Active Learning*

Pentingnya memahami keunikan setiap strategi pembelajaran dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang spesifik. Seperti prinsip dasar menurut Wina Sanjaya pada buku *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*.

1) Penetapan tujuan

Tujuan memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Pentingnya tujuan dalam proses pembelajaran dan bahwa efektivitas pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan tersebut.

2) Aktivitas

¹⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 50.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 1, hal. 37.

Belajar tidak hanya berarti mengingat informasi, melainkan berarti melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Untuk itu, pengalaman belajar siswa harus memungkinkan siswa melakukan aktivitas yang bermanfaat.

3) Individualitas

Menjadi seorang guru berarti berupaya meningkatkan potensi setiap siswa. Untuk itu, pengalaman belajar disusun secara terpersonal untuk tiap siswa. Walaupun kita mengajar kepada sekelompok siswa, tujuan akhir kita adalah mengubah perilaku setiap siswa secara individu.

4) Integritas

Menjadi guru berarti berupaya mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. Mengajar tidak hanya berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir, tapi juga emosi dan fisik. Jadi, perencanaan belajar wajib mengintegrasikan pengembangan semua kriteria pribadi dari peserta didik.²⁰

5. Macam-macam Model Pembelajaran *Active Learning*

Pengimplementasian *active learning* pada mata pelajaran Fiqih dapat memakai beberapa metode agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, yaitu:

Metode pembelajaran adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, serta mempengaruhi kualitas belajar siswa. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan belajar

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 4, hlm. 169-171.

untuk memastikan hasil belajar yang optimal. Guru menggunakan berbagai macam metode untuk mengajar, termasuk: a). *Brainstorming*, b). *Small group discussion*, c). *Everyone is a teacher here*, dan d). Tanya jawab.

a. Metode *brainstorming*

Guru menggunakan metode untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga guru dapat mempermudah dalam mendapatkan ide atau gagasan dalam waktu yang relatif singkat.

b. *Small group discussion*

Metode diskusi kecil membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Everyone is a teacher here*

Guru menggunakan metode ini untuk mengetahui tingkat keberanian siswanya dalam berpendapat dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai pengajar. Dengan demikian, siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai pengajar dan mengembangkan keberanian serta tanggung jawab sebagai individu.

d. Tanya jawab

Penggunaan metode tanya jawab oleh guru dalam pengajaran materi siswa tidak hanya terbatas pada pertanyaan guru kepada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan kepada teman sekelasnya. Dengan demikian, dialog antara guru

dan siswa, serta antar siswa, dapat terjadi. Penggunaan metode ini dapat mempengaruhi cara berpikir siswa dan membantu siswa mencapai tujuan belajar serta meningkatkan prestasi belajar.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam bahasa Belanda, kata "Prestatie" memiliki arti yang mirip dengan kata "prestasi" dalam bahasa Indonesia. Prestatie berarti hasil dari usaha yang telah dilakukan. Secara harfiah, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai melalui tindakan atau pekerjaan yang dilakukan.²¹

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi adalah hasil yang telah dicapai melalui kegiatan yang dilakukan dengan keuletan dan keseriusan. Prestasi ini dapat berupa hasil pekerjaan yang memuaskan hati dan diperoleh melalui proses kerja yang keras dan tekun, baik secara individu maupun secara tim dalam bidang kegiatan tertentu.²²

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk, prestasi belajar dapat diinterpretasikan sebagai simbol, angka, huruf, atau kalimat yang merefleksikan hasil yang telah dicapai siswa dalam suatu periode tertentu. Prestasi belajar juga dapat dianggap sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang diperoleh siswa.²³

²¹ Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udang Awu Blitar*, Realita, 1 (Januari 2004), hlm. 243.

²² Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 20.

²³ Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Prestasi Belajar*, (Jawa Timur : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9.

Nana Sudjana menekankan bahwa prestasi belajar tidak hanya melibatkan pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan kemampuan fisik yang terkait dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dianggap sebagai hasil yang lebih komprehensif dan lengkap dalam menjamin perkembangan siswa secara keseluruhan.²⁴

Prestasi belajar siswa tergantung pada bagaimana kurikulum dan standar kompetensi digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan (kurikulum) sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.²⁵

Prestasi belajar digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif upaya belajar siswa. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dianggap sebagai suatu ukuran yang objektif untuk mengetahui seberapa baik siswa telah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, analisis prestasi belajar sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Dalam karya Benjamin Samuel Bloom, dikemukakan bahwa prestasi dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk

²⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

²⁵ Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17 (November 2011), hlm. 5.

memahami lebih lanjut, penulis akan menjelaskan makna dan tujuan dari setiap bentuk tersebut:

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif mempengaruhi hasil belajar dengan menghasilkan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang lebih baik.²⁶

Macam-macam prestasi belajar ialah:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali atau mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga memungkinkan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipahami.²⁷ pengetahuan hafalan adalah dasar untuk memahami dan mengembangkan kemampuan-kemampuan belajar yang lebih kompleks. Prestasi belajar pengetahuan, walaupun berada pada tingkatan terendah, memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan belajar siswa.²⁸

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman belajar lebih dalam dan lebih kompleks daripada pengetahuan hafalan. pemahaman melibatkan kemampuan menginterpretasikan makna atau arti dari suatu konsep dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan diri sendiri untuk memahami materi pembelajaran. Pemahaman tidak hanya

²⁶ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm. 6.

²⁷ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar...*, 6.

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 151.

melibatkan proses memahami, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan penggunaan bahasa yang efektif.²⁹

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) menunjukkan keahlian individu dalam menerapkan serta mengintegrasikan konsep, ide, rumus, atau hukum dalam perbedaan kondisi.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Prestasi belajar analisis menunjukkan kemampuan memecah, menguraikan, dan memahami suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang memiliki arti. Analisis adalah tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan hasil belajar sebelumnya, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.³⁰

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis dan analisis adalah dua konsep yang saling berlawanan. Sintesis berarti memiliki kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang utuh. Pikir konvergen biasanya digunakan dalam analisis, di mana kita memfokuskan pada bagian-bagian yang sudah ada untuk memahami struktur yang lebih besar. Sebaliknya, berpikir divergen digunakan dalam sintesis, di mana kita menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk struktur yang baru dan integral. Dalam sintesis, kita

²⁹ Anni, *Psikologi Belajar...*, 6.

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 152.

menggunakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian untuk menciptakan struktur yang lebih besar dan lebih kompleks.³¹

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu hasil belajar berdasarkan penilaian yang dilakukan dan kriteria yang digunakan.³² Penilaian ini melibatkan kemampuan untuk menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan lain-lain dengan menggunakan kriteria yang jelas dan spesifik.³³

b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Keterkaitan antara sikap dan nilai mempengaruhi bidang efektif.

Tingkatannya sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

1) Penerimaan (*Receiving /Attending*)

Keterwakilan siswa terhadap rangsangan luar yang datang dalam berbagai bentuk, seperti masalah, situasi, dan gejala, mempengaruhi kepekaan mereka dalam menerima informasi.³⁴

Receiving dapat diartikan sebagai kesadaran, kemauan, dan perhatian individu untuk memperoleh dan memproses berbagai informasi dari lingkungan sekitar.³⁵

2) Penanggapan (*Responding*)

³¹ Anni, *Psikologi Belajar...*, 7.

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 154

³³ Anni, *Psikologi Belajar...*, 7.

³⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 154.

³⁵ Anni, *Psikologi Belajar...*, 8.

Reaksi individu terhadap stimulus luar biasanya berupa tanggapan yang ditunjukkan melalui kepatuhan dan partisipasi terhadap ide, objek, atau nilai sistem. Dalam konteks ini, responding merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan gagasan, benda, atau nilai yang diperkenalkan.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Orang tersebut memiliki keterkaitan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Nilai yang diberikan menunjukkan sikap simpati dan penghargaan terhadap individu tertentu pada ide, saran, dan sistem nilai.

4) Perorganisasian (*Organization*)

Integrasi nilai dalam sistem organisasi melibatkan pengintegrasian nilai-nilai yang relevan, termasuk melihat hubungan antar nilai dan konsistensi, serta melihat keutamaan nilai yang dipilih. Pengorganisasian nilai menunjukkan kesadaran dalam membuat sistem nilai yang terintegrasi berdasar banyak nilai.³⁶

5) Karakteristik

Karakter seseorang dapat dipahami sebagai sintesis dari berbagai nilai yang telah diterima, yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilakunya.³⁷

³⁶ Anni, *Psikologi Belajar...*, 9-10.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 154-155.

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik melibatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan dan skill, serta kemampuan untuk berperilaku. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, serta koordinasi syaraf yang efektif.³⁸ Terdapat beberapa tingkatan keterampilan yang meliputi:

- 1) Gerakan refleks, yaitu keterampilan yang dilakukan secara otomatis karena telah menjadi kebiasaan.
- 2) Keterampilan dasar gerakan, yang melibatkan gerakan yang telah dipelajari dan dikuasai.
- 3) Kemampuan perspektif, termasuk kemampuan membedakan antara informasi visual, auditif, dan motorik.
- 4) Kemampuan fisik, seperti kekuatan, koordinasi, dan ketepatan.
- 5) Gerakan yang terkait dengan keterampilan, mulai dari keterampilan sederhana hingga kompleks.³⁹

Ada tiga jenis pencapaian belajar yang utama, yaitu kecerdasan, jiwa yang bertakwa, dan budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai kesempurnaan, setiap siswa seharusnya memiliki ketiga sifat ini. Dengan demikian, hasil yang diperoleh ialah siswa yang memiliki potensi intelektual, moral, dan spiritual yang baik dan seimbang.

³⁸ Anni, *Psikologi Belajar...*, 10.

³⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 155.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah

1. Pengertian Fiqih

Pengertian fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, seperti yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an:

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۚ لَا يُفْقَهُوا قَوْلِي ۖ

dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku” (Al-Qur'an, Thaha: 27-28) ⁴⁰

Dalam konteks fiqih, hukum syara' yang berorientasi pada praktik (amaliah) diperoleh melalui analisis dalil yang rinci dan spesifik.⁴¹

Menurut beberapa ahli, Fiqih dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum syara' yang berorientasi pada praktik, dengan menggunakan dalil-dalil yang rinci. Sementara Al-Jurzaniy memberikan definisi yang berbeda, yaitu sebagai suatu ilmu yang diperoleh melalui proses berpikir yang sistematis.⁴²

Dalam konteks Fiqih, ilmu ini mempelajari berbagai aspek syari'at dan hukum Islam yang berlaku bagi individu dan masyarakat.⁴³

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

⁴⁰ R I Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005.

⁴¹ Ahmad Fathoni, *Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Risalah, E-ISSN: 2614-3275, Vo. 6 No.1 Maret 2020, hlm. 198.

⁴² A. Djazuli, *Fiqih Jinayah: Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2000), hlm. 20.

⁴³ Al-., Allamah al-Bannani, Hasyiyah al-Bannani'ala Syarh al-Mahalli 'ala Matn Jam'i al-Jawami', Beirut: Dar al-Fikr, jilid 1, 1402H/1992, hlm.25; Drs. H. Nasrun Haroen, M.A., Ushul Fiqih, Jakarta, Logos, 1996, hlm.2

Di Madrasah Aliyah, pelajaran Fiqih merupakan pengembangan dari materi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Pengembangan ini dilakukan dengan mempelajari, mendalami, dan memperkaya kajian Fiqih yang mencakup aspek ibadah dan muamalah, serta menggali tujuan dan hikmahnya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan bermasyarakat. Secara substansial, Fiqih memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama, makhluk lain, dan lingkungan.

Komponen tujuan Kurikulum dari Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. “Memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan prosedur pelaksanaan hukum Islam yang terkait dengan aspek ibadah dan muamalah sebagai pedoman hidup yang berkelanjutan dalam kehidupan pribadi dan sosial”.
- b. “Menjalankan dan mengamalkan prinsip-prinsip hukum Islam dengan tepat dan baik, sebagai manifestasi dari kesetiaan dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan sekitar”.⁴⁴

⁴⁴ Diadopsi dari Lampiran III c Bab VIII SK-KD PAI dan Bahasa Arab tk. MA Permenag No. 2 tahun 2008, hlm. 84.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar, yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri subjek yang belajar, termasuk faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis individu.

- 1) Faktor yang berhubungan dengan tubuh, termasuk pengetahuan, pendengaran, dan kesehatan fisik, mempengaruhi perilaku manusia.
- 2) Faktor yang terkait dengan pikiran, seperti kecerdasan, prestasi, perhatian, berpikir, dan memori, juga mempengaruhi perilaku manusia.
- 3) Faktor kecerdasan kinestetik tubuh, yang juga dikenal sebagai kecerdasan kinestetik, memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan mengembangkan ketrampilan fisik yang halus.

d. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri subjek yang belajar, seperti lingkungan belajar dan sistem instruksional.

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terdiri dari faktor-faktor yang berada di dalam dan di luar sekolah, termasuk faktor alam, fisik, dan sosial.

2. Sistem Instruksional

Faktor sistem instruksional meliputi kurikulum, bahan pelajaran, dan metode penyajian yang digunakan dalam proses belajar.

5. Alat Ukur Prestasi Belajar Fiqih

Proses belajar siswa terintegrasi dengan kegiatan penilaian yang memantau kemajuan siswa. Menurut Saifudin Azwar, tes prestasi belajar berfungsi sebagai indikator prestasi siswa yang menunjukkan hasil belajar mereka.

Penilaian atau tes memiliki dua tujuan utama. Pertama, penilaian berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga disebut penilaian formatif. Kedua, penilaian berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh prestasi, penguasaan, dan pencapaian belajar siswa, yang kemudian digunakan untuk menentukan apakah siswa tersebut lulus atau tidak, sehingga disebut penilaian sumatif.

D. Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Fiqih di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dan tindakan sebuah rencana yang sudah dibuat secara jelas dan terperinci. Implementasi dilaksanakan ketika rencana yang disusun sudah dianggap baik dan sempurna. Nurdin Usman berpendapat bahwa yang menjadikan muara dari implementasi yakni berupa aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme dari

suatu sistem. Implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana agar tercapainya tujuan kegiatan.⁴⁵

Purwanto dan Sulistyastuti menggambarkan implementasi sebagai upaya untuk mengkomunikasikan hasil kebijakan kepada kelompok sasaran, yang dilakukan oleh implementor sebagai bagian dari proses mewujudkan kebijakan.⁴⁶

Implementasi kegiatan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis, tidak hanya sebagai aktivitas spontan. Dalam pelaksanaannya, implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum. Kurikulum implementasi adalah proses pelaksanaan ide, program, atau aktivitas baru yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan menghasilkan perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

2. Implementasi *Active learning*

Proses penerapan *Active Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih memiliki langkah-langkah sebagai berikut⁴⁷: a. Tahap pendahuluan. b. Tahap pelaksanaan. c. Tahap penutup.

⁴⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70.

⁴⁶ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 2019, hal. 21

⁴⁷ Syarifuddin, *Implementasi Active learning dalam Meningkatkan Mutu Belajar*, Jurnal Sabilarasyad, Vol 1, No. 1 Oktober-Desember 2016, Hal. 50.

a. Tahap Pendahuluan

Pada awal proses pembelajaran, langkah-langkah perencanaan pembelajaran harus dilakukan untuk panduan yang efektif dalam memperoleh hasil yang diinginkan ketika selesainya proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan rencana yang jelas dan matang. Perencanaan yang rinci dan terstruktur akan menghasilkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Perencanaan adalah tahapan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan sasaran yang spesifik, serta memastikan bahwa perencanaan sesuai. Dalam konteks pembelajaran, rencana wajib disesuaikan melalui tujuan dan mempertimbangkan berbagai pendekatan, metode, dan teori yang akan digunakan. Guru harus dapat menyusun berbagai program pengajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dalam merancang pembelajaran Fiqih, terdapat beberapa langkah penting yang sangat berpengaruh. Kemp telah menciptakan model pengembangan pembelajaran yang didasarkan pada empat elemen dasar. Keempat elemen ini menjawab pertanyaan-pertanyaan utama seperti: siapa yang menjadi target program ini (peserta didik), apa keterampilan yang ingin dicapai (tujuan), bagaimana materi pelajaran disampaikan (metode), dan bagaimana mengukur tingkat pemahaman yang telah dicapai

(evaluasi). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai keempat unsur tersebut:

1) Merumuskan Tujuan/ Kompetensi Pengajaran

Penentuan perilaku dan keterampilan yang spesifik, operasional, dan berupa jenis kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran Fiqih. Pengukuran keterampilan ini menggunakan teori pengukuran kecakapan berbasis taksonomi Bloom, yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom. Dengan demikian, dapat diukur tingkat kecakapan siswa dalam berbagai tingkatan, mulai dari memahami hingga menerapkan konsep Fiqih.

2) Mengembangkan/ Mempersiapkan Alat-Alat Evaluasi

Tujuan langkah ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru Fiqih menyiapkan alat evaluasi yang didasarkan pada prinsip pengajaran yang berorientasi pada hasil. Guru Fiqih menggunakan berbagai jenis tes, seperti tes lisan, tulis, dan praktik, dengan berbagai bentuk pertanyaan seperti uraian, pilihan ganda terbatas, melengkapi, dan singkat. Dalam satu pertemuan, guru Fiqih sering menggunakan beberapa atau lebih dari satu bentuk dan jenis pertanyaan untuk menilai kemampuan siswa.

3) Merancang dan Menetapkan Kegiatan-Kegiatan Mengajar

Pada tahap ketiga, pengajar Fiqih dan murid akan menjalankan aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk mencapai sasaran pengajaran. Proses ini harus dirumuskan dengan jelas agar murid memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran dapat dicapai melalui satu atau beberapa aktivitas belajar yang disesuaikan dengan tingkat kompleksitas keterampilan yang terkandung dalam sasaran pembelajaran. Dengan demikian, sasaran tersebut dapat benar-benar terwujud.

4) Merencanakan Program Kegiatan

Dalam perencanaan program kegiatan, beberapa hal pokok harus ditetapkan:

(a) Merumuskan materi pelajaran beserta komponennya

(1) Guru Fiqih harus menyusun materi pelajaran untuk setiap pertemuan, dengan menggabungkan jenis materi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam proses ini, guru Fiqih dapat menambahkan uraian singkat dan contoh-contoh agar materi tersebut lebih mudah disampaikan kepada siswa dan lebih terencana. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

(2) Membuat Rincian Materi. Rincian materi ini berisi ringkasan, garis besar, atau pokok-pokok isi pelajaran yang menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Dalam

membuat rincian materi, guru harus mempertimbangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

(3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang spesifik dan dinamis. Rencana ini mempertimbangkan perbedaan kondisi siswa dan sumber belajar yang berbeda pada setiap pertemuan. Karena itu, pembuatan RPP berlandaskan pada silabus yang berhubungan dengan indikator, aktivitas, evaluasi, alokasi waktu, sumber daya, dan tahapan pembelajaran, serta memperhatikan situasi pembelajaran untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

(4) Penilaian Pembelajaran: Penilaian adalah proses untuk menentukan nilai terhadap suatu kegiatan. Guru harus melakukan penilaian sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian yang harus diikuti antara lain: penilaian harus valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

(b) Menyiapkan metode yang digunakan

Pembelajaran efektif dan efisien dapat dicapai dengan metode pengorganisasian pembelajaran dengan siswa secara strategis. Berbagai

metode pembelajaran digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar. Guru Fiqih, misalnya, menggunakan beberapa metode aktif, seperti: (1). brainstorming, (2). small group discussion, (3). everyone is a teacher here, dan (4). tanya jawab.

(c) Menyusun jadwal

Dalam mengembangkan jadwal kegiatan/program pembelajaran, beberapa hal penting harus diperhatikan dan diintegrasikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan:

- (1) Guru Fiqih melakukan evaluasi terhadap hari efektif dan hari libur sebelum memulai perencanaan pembelajaran untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur setiap minggu atau bulan, sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi yang ada.
- (2) Program tahunan, semester, dan tagihan ini membantu dalam mengatur dan mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih di sekolah, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogram.

e. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Fiqih dilakukan melalui tahap operasional yang memungkinkan guru melakukan interaksi yang dinamis dengan siswa. Dalam tahap ini, guru menggunakan berbagai strategi, metode, dan teknik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru juga memanfaatkan berbagai media dan memahami teori pendidikan, prinsip

mengajar, teori belajar, serta aspek lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru Fiqih memperhatikan beberapa aspek penting, seperti:

1) Pendekatan Pembelajaran: Konsep dan Asumsi Guru

Pendekatan pembelajaran guru Fiqih dibentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik, dan asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Dalam mengajar, guru Fiqih menggunakan beberapa pendekatan, seperti:

- a. Pendekatan Pembelajaran Informasi: Membantu siswa memproses informasi yang diperoleh.
- b. Pendekatan Pembelajaran Individu: Membantu siswa mengembangkan pribadi yang lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan.
- c. Pendekatan Sistem Pembelajaran: Mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, dan mengembangkan sistem yang efektif.
- d. Pendekatan Pedagogi: Pendekatan seni dan ilmu untuk mengajar dan mendidik anak didik.
- e. Pendekatan Andragogi: Pendekatan seni dan ilmu untuk membantu anak didik dalam belajar, dengan posisi anak didik yang lebih dominan dalam proses belajar.

Dalam pendekatan andragogi, guru Fiqih berperan sebagai pembimbing, mengarahkan, dan membantu siswa, sedangkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2) Aspek Strategi, Metode dan Taktik

Pembelajaran sebagai proses yang dinamis dan interaktif memerlukan strategi yang efektif untuk mengaktualisasikan kegiatan pembelajaran. Strategi ini terkait dengan perwujudan proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir pertemuan. Strategi pembelajaran berupa tindakan khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, strategi ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen utama, yaitu:

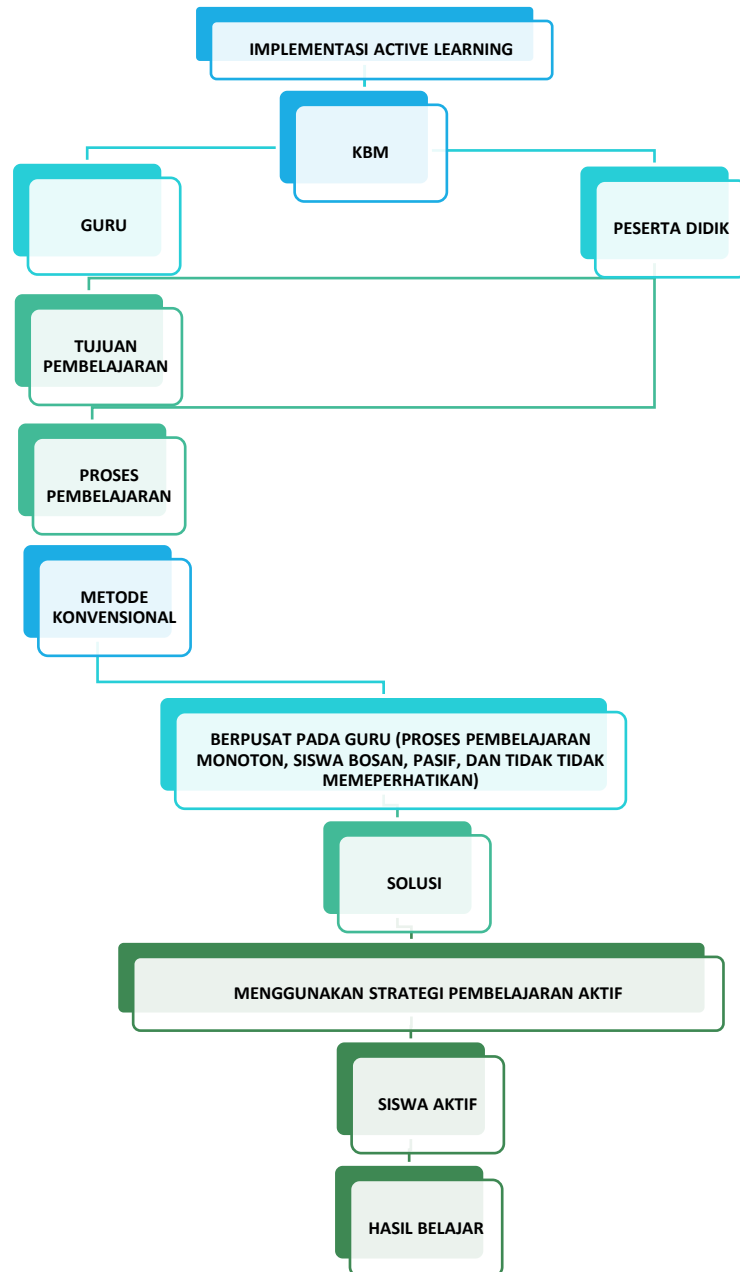
- a. Mengatur Kegiatan Pembelajaran: Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur.
- b. Penggunaan Metode dan Taktik yang Tepat: Guru harus memilih metode dan taktik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
- c. Penggunaan Media Pembelajaran: Guru harus menggunakan media yang efektif untuk memperjelas konsep dan meningkatkan kesadaran siswa.
- d. Pengelolaan Waktu: Guru harus memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif.
- e. Pengelolaan Kelas: Guru harus memastikan kelas berjalan dengan baik dan teratur untuk meningkatkan kesadaran siswa dan efektivitas pembelajaran.

- f. Dengan demikian, strategi pembelajaran Fiqih yang efektif dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kesadaran siswa.

f. Tahap Penutup

Pada tahap evaluasi, guru Fiqih di Madrasah Aliyah melakukan penilaian hasil belajar untuk menentukan perubahan perilaku yang telah terjadi dan memantau kemajuan peserta didik. Evaluasi tidak hanya terbatas pada ulangan harian atau umum, melainkan dilakukan setiap akhir proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik dalam empat aspek: sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengimplementasikan *active learning* dengan baik, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan data berupa kata-kata, perilaku, dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara lebih dalam dan lengkap, daripada memecahkannya menjadi variabel-variabel yang saling terikat. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan menghasilkan teori yang lebih akurat. Metode ini membantu peneliti untuk menjawab masalah, fakta, dan realita yang dihadapi, serta memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut setelah menganalisis data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berencana untuk menggambarkan data secara deskriptif dengan mempelajari dan memahami fenomena sosial yang terkait dengan implementasi guru pada mata pelajaran Fiqih di Madrasa Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti juga akan memantau gejala sosial,

perilaku sosial, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang terkait dengan penggunaan metode *active learning*.

2. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan analisis deskriptif sebagai metode penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami situasi, kondisi, atau fenomena yang telah didefinisikan, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan yang rinci.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen dimaksudkan karena peneliti yang menghasilkan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Peneliti merancang pertanyaan wawancara, melaksanakan wawancara, melakukan analisis, menawarkan interpretasi, dan lain sebagainya. Jadi, dari hasil peneliti sebagai instrumen yang dilakukan akan bisa menguntungkan peneliti karena peneliti mampu mengumpulkan beraneka ragam data yang diperlukan. Makna peneliti sebagai pengumpul data adalah peneliti sebagai peran utama yang hadir ketika melakukan penelitian. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan pengamat berarti bahwa selama proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan dengan seksama setiap detailnya sambil mengamati, mendengarkan, serta menilai kegiatan pembelajaran di lapangan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlatar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang terletak Jalan Ki Mangun Sarkoro Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. MAN 2 Tulungagung berada di lokasi yang sangat strategis karena daya jangkauannya yang mudah dan berada di pinggir jalan raya. Lokasi ini dipilih oleh peneliti, karena pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung memiliki standar pengajaran yang baik. Informan yang diambil datanya oleh peneliti adalah guru Fiqih, bagian wakil kekurikulum MAN 2 Tulungagung, serta siswa kelas X-10 dan kelas X-11 di MAN 2 Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan utama adalah mengumpulkan data yang relevan. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti harus berupaya keras dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data sendiri adalah informasi yang sangat penting dan menjadi dasar dari suatu penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertahankan dan dijadikan sebagai bahan keterangan yang akurat tentang objek penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang telah tersedia.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 123.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung⁴⁹. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam hal ini, data primer diketahui melalui beberapa informan seperti Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, guru Fiqih MAN 2 Tulungagung, dan siswa-siswi kelas X MAN 2 Tulungagung.

Pemilihan waka madrasah bidang kurikulum MAN 2 Tulungagung dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di MAN 2 Tulungagung dan seberapa jauh sekolah mendukung metode *active learning* untuk diimplementasikan. Guru Fiqih dipilih sebab ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di dalam kelas. Kemudian, siswa kelas X-10 dan X-11 dijadikan sebagai subjek penelitian dan siswa dipilih secara acak pada tiap kelas dan diperoleh 5 siswa. Berdasarkan kategori yang dibuat, berikut siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian; (1) Talita Sigit, (2) Fanisa Nurus Syahda, (3) Nyla Zahro, (4) Rifqiy Zahra M., dan (5) Fanisa Mawarnina.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari narasumber atau informan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder bisa berupa buku dan literatur lainnya yang saling berkaitan dengan objek yang dikaji dan

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

diteliti dalam penulisan tesis ini. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi, (1) Penelitian terdahulu, (2) Artikel ilmiah, (3) Situs internet, (4) Artikel website⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peran kunci dalam penelitian ilmiah, karena objektif utama penelitian adalah mengumpulkan data yang berharga. Jika tidak diperhatikan metode pengumpulan data, peneliti ilmiah tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.⁵¹ Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien:

1) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Selama wawancara, peneliti akan berbicara dengan informan dan mengajukan sejumlah pertanyaan langsung untuk menggali data primer⁵². Wawancara terorganisir dan terarah adalah model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan yang mempunyai hubungan langsung dengan topik penelitian. Informan pada penelitian ini adalah; 1) Wakil Kurikulum MAN

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2012, Cet. 8), hlm. 137.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 224.

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

2) Tulungagung, 2) Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung, 3) Perwakilan siswa kelas X-10 dan X-11.

2) Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah kegiatan pengumpulan data dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat aktivitas di lapangan sambil mengumpulkan data⁵³. Istilah mengamati ini yang disebut sebagai metode observasi. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas X-10 dan X-11 MAN 2 Tulungagung dan menyesuaikan dengan melihat terlaksananya metode *active learning* yang diterapkan di kelas dengan lembar observasi yang sudah dibuat.

3) Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam sintesis, metode dokumentasi berfungsi sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian, termasuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain. Dengan demikian, teknik dokumenter ini membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁴

Dokumentasi yang dimaksud yaitu mengambil foto untuk setiap kegiatan penelitian serta termasuk dokumentasi berupa arsip sekolah yang berkenaan dengan gambaran umum dan data prestasi pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis,

⁵³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 267.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dsb. Tujuan ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengakses data yang telah tersimpan dalam bentuk arsip dokumen yang dimiliki oleh sekolah, sehingga peneliti dapat menghemat waktu dan energi dalam mengumpulkan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data. Menurut Bogdan, analisis data melibatkan proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain. Dengan demikian, data dapat disajikan secara efektif kepada orang lain. Proses analisis data ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk pengolahan data, penganalisan data, dan penafsiran hasil analisis. Pengolahan data melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan pengklasifikasian data. Penganalisan data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengklasifikasikan data, sehingga mudah ditafsirkan. Penafsiran hasil analisis melibatkan penarikan simpulan yang objektif dan berdasarkan data yang valid. Dengan demikian, analisis data kualitatif dan kuantitatif memerlukan kemampuan menyusun kata-kata dengan baik dan kemampuan berpikir kritis untuk mengorganisasikan data dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 244.

untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan pendekatan analisis data yang interaktif dan dinamis.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka dalam proses analisis data dibagi menjadi dua bagian yang sesuai dengan pandangan Nasution (1988) dan Sugiyono (2012). Analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, dan berlangsung hingga penulisan hasil penelitian.⁵⁶ Bentuk analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Data hasil studi pendahuluan dan data sekunder digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara dan akan berkembang selama peneliti di lapangan.⁵⁷

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan pra-penelitian yang melibatkan kunjungan ke MAN 2 Tulungagung dan wawancara singkat dengan kepala sekolah untuk memahami gambaran awal keadaan sekolah yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

2. Analisis data di lapangan (Model Miles and Huberman)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data menjadi jenuh. Dalam analisis data, terdapat tiga tahapan yang utama, yaitu reduksi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 245.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 245.

data, penampakan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tahapan-tahapan tersebut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis dan meningkatkan efisiensi. Reduksi data melibatkan beberapa langkah, seperti mengumpulkan informasi yang paling relevan, memfokuskan pada tema dan pola yang dominan, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang paling penting.⁵⁹ Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan dan menganalisis data, serta lebih efektif dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, contohnya, reduksi data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan tes, sehingga data tersebut dapat disajikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mengolah data, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan hasilnya. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, diagram hubungan antar kategori, *flowchart*, atau teks yang berupa cerita. Penyajian data ini penting untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.⁶⁰ Hasil wawancara, observasi, dan tes

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 245.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 245.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 249.

kemudian dicatat secara runtut dan baik untuk kemudahan dalam mengambil kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Akhir dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mencapai kesimpulan. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diungkapkan masih sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti yang meyakinkan yang mendukung di tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti yang sah dan sesuai saat peneliti melanjutkan pengumpulan data di lapangan, kesimpulan yang disampaikan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.⁶¹ Maka, data yang diperoleh setelah melakukan penelitian kemudian akan diambil kesimpulan sementara dan disesuaikan dengan sumber-sumber yang tersedia. Apabila sudah sesuai, maka akan dibandingkan dan diperoleh kesimpulan akhir.

Untuk memastikan kevalidan data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Dalam konteks ini, triangulasi berarti memverifikasi data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada berbagai waktu untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 252.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 268.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran data yang akurat, peneliti harus memverifikasi keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.⁶³

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi informasi dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber yang kredibel dan independen. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya dan kualitasnya. Kemudian, dilakukan pendeskripsian, mengategorikan, dan membandingkan pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik. Analisis data menjadi lebih efektif dengan menggali informasi dari berbagai sumber, baik dokumenter maupun berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain yang memiliki variabel yang sama dan melakukan diskusi dengan beberapa ahli terkait hasil penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong, ketekunan pengamatan berarti melakukan interpretasi secara konsisten dan berbagai cara dalam kaitan dengan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 273.

analisis yang constant atau tentatif.⁶⁴ Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan, peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat, jeli, dan berkesinambungan sehingga data yang diperoleh secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti juga harus melakukan pengecekan ulang terkait hasil penelitian agar penelitian memiliki hasil yang valid.

3. Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag dan Dr. Sudirman, M. Ag mengenai penelitian yang sedang dilakukan penulis. Serta berdiskusi dengan teman sejawat dengan cara membagikan hasil penelitian dan meminta pendapat mereka yang memiliki pengetahuan umum tentang topik yang sedang diteliti. Diskusi ini dilakukan untuk mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka dalam proses penelitian.

⁶⁴ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 329.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung berawal dari Pendidikan Guru Agama 4 Tahun Swasta yang ada di Tulungagung dan mendapatkan dukungan organisasi Islam dan pihak berwenang sebelum berubah menjadi PGA 4 Tahun Negeri pada tahun 1968. PGA Swasta berubah menjadi PGA 4 Tahun Negeri pada 1968 dan kemudian menjadi PGA 6 Tahun Tulungagung pada 1970. Jabatan Kepala PGA dipegang oleh tiga orang, yaitu Bapak REBIN S., Bapak SUJA'I HABIB, dan Bapak SANUSI, dalam beberapa periode dari tahun 1971 hingga 1990.

Madrasah Aliyah Negeri 6 Tulungagung berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung pada tahun 1990. Perubahan ini dilakukan karena jumlah tamatan Pendidikan Guru Agama Negeri telah memenuhi kebutuhan tenaga Guru Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

MAN Tulungagung 2 mulai beroperasi pada tahun 1990/1991 dengan 2 kelas dan 80 siswa, dan kemudian meningkat menjadi 4 kelas dengan 160 siswa pada tahun berikutnya. MAN 2 Tulungagung menerima 2 guru baru dari Departemen Agama pada tahun pelajaran 1992/1993, sehingga jumlah

kelas meningkat menjadi 8 kelas. Tahun pelajaran 1993/1994, MAN Tulungagung 2 mendapat tambahan dua guru baru dan mengalami peningkatan kuantitas dengan jumlah 12 kelas, terdiri dari 6 Kelas I, 4 Kelas II, dan 2 Kelas III. MAN 2 Tulungagung menerima 4 guru baru pada tahun pelajaran 1994/1995 dan dapat mempertahankan jumlah siswa minimal. Jumlah siswa pada tahun tersebut terdiri dari 6 rombel kelas I, 5 rombel kelas II, dan 4 rombel kelas III. Tahun pelajaran 1995/1996 menandai awal perkembangan MAN Tulungagung 2, dengan penambahan jatah guru dan pergantian Kepala Madrasah. Jumlah rombongan belajar juga meningkat, menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

MAN 2 Tulungagung akan dipimpin oleh Drs. Mardjuni dari tahun pelajaran 1997/1998 hingga 2005/2006. MAN 2 Tulungagung akan mendapatkan tambahan 10 guru baru selama masa tersebut.

MAN 2 Tulungagung memperoleh predikat sebagai MAN terbaik di Jawa Timur dalam perolehan hasil ujian nasional IPA untuk tiga tahun berturut-turut, dari tahun pelajaran 2000/2001 hingga 2002/2003. Pada tahun pelajaran 2005/2006, Drs. Mardjuni, M. Pd digantikan sebagai pimpinan oleh Munadji, SH. MAN 2 Tulungagung membuka program Madrasah Internasional pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan nama *Global Oriented Class (GOC)* dan SMA Darul Ulum 2 Jombang sebagai *sister school*. Program ini telah diberikan sertifikasi dalam bidang MIPA dan IPS.

MAN 2 Tulungagung memenangkan lomba madrasah berprestasi tingkat Jawa Timur dan diberikan penghargaan sebagai Juara I oleh Drs. Khoirul

Huda M. Pd. Selain itu, MAN 2 Tulungagung juga ditunjuk sebagai Madrasah Adiwiyata Kabupaten pada tahun yang sama. MAN 2 Tulungagung dipilih sebagai penyelenggara program SKS tahun 2015/2016 dengan SK Dirjen Pendis No. 3274 tahun 2015. Program ini adalah hadiah perpisahan Kepala MAN 2 Tulungagung, Drs. Khoirul Huda M. Ag, kepada Kepala yang baru, Dra. Miftachurohmah, M.Ag.

MAN 2 Tulungagung ditetapkan sebagai Madrasah Plus Keterampilan dengan keterampilan multimedia dan tata boga pada tahun pelajaran 2020/2021, berdasarkan SK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020, tanggal 20 Mei 2020.

MAN 2 Tulungagung telah mengalami beberapa perubahan penting dalam tahun 2020 dan 2021. Madrasah tersebut telah ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan, serta mengalami pergantian pimpinan. Perubahan-perubahan ini diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di madrasah tersebut.⁶⁵

b. Letak Geografis MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung memiliki lokasi yang strategis karena mudah dijangkau dan berada di jalan raya. Sedangkan Lokasi dari MAN 2 Tulungagung adalah:

1) Sebelah Selatan : Universitas Tulungagung

⁶⁵ <https://man2-tulungagung.sch.id/sejarah-madrasah/>

- 2) Sebelah Utara : Kantor Diknas Pertanian Tulungagung
- 3) Sebelah Barat : Kantor Pajak Tulungagung 2
- 4) Sebelah Timur : MTs N Tulungagung

c. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2
- 2) Alamat Madrasah
 - Jalan : Ki Mangun Sarkoro Kopus 101
 - Desa/Kelurahan : Beji
 - Kecamatan : Boyolangu
 - Kabupaten/Kota : Tulungagung
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Nomor Telp : +62355321817
 - Nomor Fax : +62355321817
 - Website : www.man2-tulungagung.sch.id
 - Email : humas@man2-tulungagung.sch.id
 - Fcebook : Manduta
 - Twitter : @man_2_ta
 - Instagram : @man2tulungagung
 - Youtube : MAN 2 TULUNGAGUNG CHANNEL

- 3) Nomor Statistik Madrasah : 311.35.04.11.046
- 4) Tahun berdiri : 1990
- 5) Nama Kepala Madrasah : Drs. M. Dopir, M. Pd
- 6) Program Madrasah : IPA/IPS/BAHASA/AGAMA
- 7) Waktu Belajar : Pagi Hari

d. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Tulungagung

1) Visi Madrasah:

Terwujudnya situasi MAN Tulungagung 2 yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI), Berbudaya Lingkungan Sehat

2) Misi Madrasah

- a) Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
- b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
- c) Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
- e) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.
- f) Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup.

g) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

3) Berbudaya Lingkungan Sehat

Berbudaya lingkungan sehat berarti memiliki kebiasaan, karakter, pandangan jauh ke depan tentang lingkungan yang sehat, karena lingkungan yang sehat merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia.

Karakter, pandangan MAN 2 Tulungagung terhadap kesehatan lingkungan adalah:

- a) Upaya pelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran/kerusakan lingkungan
- b) Mengintegrasikan aspek lingkungan hidup ke dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- c) Menyelenggarakan kegiatan berbasis lingkungan yang melibatkan banyak pihak
- d) Mengembangkan sarana prasarana pembelajaran yang ramah lingkungan.
- e) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam mencegah dan mengatasi masalah lingkungan hidup.
- f) Warga Madrasah secara aktif berpartisipasi dalam mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan berbasis lingkungan.

4) Tujuan Madrasah

Tujuan Umum:

Terwujudnya fitroh siswa MAN 2 Tulungagung sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah dimuka bumi

Tujuan Khusus:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran memerlukan fasilitas akademik yang andal dan memadai untuk berkelanjutan
- 2) Program peningkatan mutu dan pengembangan SDM dilakukan dengan meningkatkan kualitas sistem pendidikan.
- 3) Siswa harus memiliki prestasi yang terbuka, dinamis, dan inovatif serta berdasarkan perkembangan sosial, sains, dan teknologi.
- 4) Siswa harus memiliki prestasi yang dapat berubah dan berkembang seiring waktu, serta berdasarkan perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi

e. Sarana dan Prasarana

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan, disebutkan bahwa sarana dan prasarana harus disiapkan untuk keperluan belajar mengajar. MAN 2 Tulungagung memiliki sarana di sekolah seperti: AC, LCD, dan Hotspot Area sebagai berikut.

f. Pengembangan Keunggulan MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung dipimpin serta dibesarkan melalui berbagai program elit yakni.

1) Peningkatan Motivasi

Untuk meningkatkan mental siswa MAN 2 Tulungagung, mereka secara tidak terencana diberikan kegiatan penguatan motivasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang seorang motivator dari luar MAN 2 Tulungagung untuk berpartisipasi.

2) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik MAN 2 Tulungagung dalam melakukan penelitian ilmiah, mereka diberikan pelatihan metodologi penelitian. Pelatihan ini tidak hanya diberikan oleh guru-guru MAN 2 Tulungagung, tetapi juga melalui kunjungan ke perguruan tinggi. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta didik dapat melakukan penelitian ilmiah yang dapat diikuti dalam berbagai kegiatan lomba karya tulis ilmiah.

3) Menghafal

Program pengembangan keunggulan di MAN 2 Tulungagung melibatkan hafalan Surat-surat Pendek dan Doa-doa untuk meningkatkan penguasaan Imtaq, dengan evaluasi melalui buku hafalan yang diisi ketika menghafal di depan guru.

4) Orang Tua Kedua

MAN 2 Tulungagung memiliki program '*Second Parenting*' yang memungkinkan pendidik menjadi 'ibu/ayah' kedua bagi siswa, diberikan nasihat, diingatkan sholat malam, serta bertanya jawab terkait pembelajaran.

5) Studi Universitas

Untuk memperkenalkan siswa dengan lingkungan universitas, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kehadiran ke kampus. Selain memperkenalkan banyak *major* di universitas, aktivitas ini juga bertujuan memperkenalkan adanya sekolah MAN 2 Tulungagung di kampus yang didatangi.

6) Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, MAN 2 Tulungagung telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pelayanan pendidikan yang profesional. Salah satu contohnya adalah mengadakan dan mengikutsertakan berbagai workshop pembelajaran, serta mengikuti pelatihan dan workshop IT yang diperlukan. Selain itu, MAN 2 Tulungagung juga telah mengikutsertakan workshop penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh LIPI Jakarta, serta pelatihan "Training of Trainer" untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan keterampilan mereka. Dengan demikian, MAN 2 Tulungagung dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih profesional dan berkualitas.

7) MoU antara MAN 2 Tulungagung dengan Perguruan Tinggi

Peningkatan kualitas MAN 2 Tulungagung telah dilakukan melalui kerjasama yang strategis dengan berbagai lembaga perguruan tinggi dan lembaga lain. Beberapa contoh kerjasama yang telah dilakukan MAN 2 Tulungagung adalah:

1) Dalam kerjasama ini, MAN 2 Tulungagung bekerja sama dengan THP untuk meningkatkan kemampuan teknologi pertanian. Selain itu, MAN 2 Tulungagung juga membangun kerjasama dengan Sains Center Universitas Brawijaya (UB) Malang. Dalam kerjasama ini, MAN 2 Tulungagung berpartisipasi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, MAN 2 Tulungagung juga membangun kerjasama dengan Pusat Pengembangan Bioteknologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kampus lain seperti UNAIR, ITS, dan IAIN Tulungagung juga termasuk dalam kegiatan Kerjasama sekolah ini.

g. Keahlian Mengembangkan Diri MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung tidak hanya meningkatkan keahlian akademik peserta didik, tetapi juga menawarkan peluang pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Program pengembangan diri di MAN 2 Tulungagung diaktualisasikan melalui kegiatan bimbingan serta konseling yang dilakukan secara rutin. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan secara formal setiap Kamis sore juga menjadi bagian integral dari program tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kemampuan diri mereka secara lebih efektif.

Dalam MAN 2 Tulungagung, terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, termasuk: 1) Basket; 2) Marching

band; 3) Bela diri (Kempo, Pagar Nusa dan Tae kwon Do); 4) Palang Merah Remaja (PMR); 5) Pramuka; 6) Jurnalistik dan KIR; 7) Seni baca Al-qur'an; 8) Seni hadrah dan qosidah; 9) IT club; 10) I'tla'i (pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris); 11) Remaja Masjid (Remas).

Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Kepala Madrasah memegang wewenang penuh dalam pelaksanaan pengajaran. Setiap awal tahun, Kepala Madrasah bekerja sama dengan Wakil Kepala Bidang Guru membuat unit plan yang terdiri dari semester outline dan *lesson scheme work* (LSW) untuk merancang kurikulum. Materi yang akan diajarkan di setiap tingkatan kelas diputuskan secara rinci dalam perancangan kurikulum. Dengan demikian, Kepala Madrasah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

Dalam proses pengajaran, materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan metode yang efektif untuk memastikan nilai-nilai yang terkandung dapat ditanamkan dengan kuat di dalam diri siswa. Strategi pembelajaran aktif digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan siswa secara lebih luas dan efektif, serta fokus pada aspek penilaian yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1) Mengembangkan Indikator.

Indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan tujuan, materi, sumber daya, media, dan alat evaluasi. Indikator harus memperhatikan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Tujuan indikator adalah agar siswa memahami dan mengamalkan praktik wakaf dalam kehidupan sehari-hari. Materi ajar harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru harus memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta karakteristik siswa dalam mengembangkan indikator. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerapkan dan mempraktikkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan Materi

Guru mengembangkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan indikator. Materi tersebut berbasis bahan baku seperti buku paket, Al-Qur'an, dan referensi agama. Guru menggunakan penayangan video dan pengetahuan sendiri untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan efisien.

3) Teknik Memilih Metode

Pemilihan metode pembelajaran guru sesuai dengan indikator dan materi ajar. Guru meminta siswa berperan aktif dalam diskusi, presentasi, simulasi, dan tugas individu/kelompok. Metode digunakan sesuai ruang kelas dan dilakukan simulasi di luar kelas untuk variasi. Guru memilih metode sesuai karakteristik siswa, termasuk kemampuan berpikir dan daya

tangkap. Proses pembelajaran dilakukan di Masjid MAN 2 Tulungagung dengan pertimbangan rencana.

2. Data Penelitian

Pada tanggal 8 Juni 2023, peneliti mengunjungi MAN 2 Tulungagung untuk meminta izin melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada hari itu, peneliti bertemu dengan staf tata usaha untuk menyerahkan surat izin penelitian tesis dan menjelaskan tujuan dan maksud kedatangannya, yaitu untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Staf tata usaha membalas dengan antusiasme atas niat baik peneliti sebagai wujud kepedulian lembaga pendidikan. Namun, peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada hari itu karena Kepala MAN 2 Tulungagung masih berada di luar sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru Fiqih, Ibu Kholis, serta 5 siswa dari kelas X-10 dan X-11.

Pada tanggal 10 Juni 2023, peneliti kembali mengunjungi MAN 2 Tulungagung untuk melaksanakan penelitian. Pada hari yang sama, peneliti berjumpa dengan Ibu Yayuk Winarti, S. Si, yang menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Tulungagung. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara terkait dengan penerapan active learning dalam proses belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Tulungagung.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Data yang dipaparkan terdiri dari cuplikan

wawancara dengan informan dan analisis mendalam yang diinterpretasikan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Peneliti akan mengungkapkan temuan melalui deskripsi dan menggunakan referensi berbagai sumber sebagai metode triangulasi data. Peneliti juga akan menjelaskan hasilnya di bawah ini.

1. Implementasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023

a. Implementasi *brainstorming active learning* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung

Pendekatan *active learning* memiliki beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih, salah satunya ialah metode *brainstorming*. Berikut ini akan dijelaskan oleh beberapa informan tentang pelaksanaan metode *brainstorming* pada pendekatan *active learning* di MAN 2 Tulungagung.

Ibu Yayuk, selaku Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung menjelaskan terkait metode *brainstorming* dengan pendekatan *active learning* sebagai berikut.

“Saya kurang tahu pasti Mbak ya, Yang saya tahu, metode *active learning* itu pembelajaran yang pelaksanaannya tidak hanya terfokus pada gurunya saja tapi biasanya siswa sebagai subyek pembelajaran, karena siswa juga ikut andil dalam proses pembelajaran jadi belajarnya bisa terjadi dua arah antara guru dengan siswa⁶⁶.”

⁶⁶ Yayuk (Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa tidak semua guru secara pasti mengetahui metode-metode dalam pendekatan *active learning*. Tetapi penjelasan terkait pendekatan *active learning* sudah diketahui dan dipahami.

Senada dengan pernyataan Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, Bu Kholis selaku guru Fiqih juga menambahkan.

“*Active learning* itu biasanya pendekatan yang kita terapkan di sekolah, Mbak, yaitu pelajaran yang juga melibatkan siswa dalam proses belajarnya, jadi siswa dan guru bersama-sama aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Biasanya ganti-ganti tergantung materi sih, Mbak. Seringnya saya menerapkan pembagian kelompok untuk Fiqih. Atau kalau memang ada prakteknya ya dipraktekkan. Tergantung waktu dan materinya, Mbak. Untuk *brainstorming* saya menggunakan fenomena sosial dulu, Mbak. Kemudian kalau sudah tertarik saya kaitkan dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya mulai dengan memberikan pertanyaan pancingan gitu sih. Nanti siswanya akan tertarik kalau seperti itu. Nah, untuk meningkatkan rasa ingin tahunya saya apresiasi siswa yang mampu merespon atau memberikan contoh untuk fenomena yang saya ajukan. Pokoknya saya nyoba terus biar siswanya tertarik, Mbak. Termasuk kalau kadang siswa kurang aktif kadang saya paksa dengan menunjuk juga. Tetapi, beda kelas beda respon sih, Mbak. Tapi kebanyakan kalau fenomena dari lingkungan gitu mereka selalu tertarik, Mbak. Karena kan kalau fenomena lingkungan mereka udah ngerti sendiri jadi gampang kalau dikaitkan dengan materi hari itu⁶⁷.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kholis selaku guru Fiqih di MAN 2 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa kegiatan *brainstorming* pada *active learning* dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan fenomena sosial untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa di awal pelajaran Fiqih.

⁶⁷ Kholis (Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 8 Juni 2023

Salah satu siswa juga memberikan pendapat tentang metode *brainstorming* dengan pendekatan *active learning*. Hal tersebut disampaikan oleh Talita Sigit yang menjelaskan.

“Apa sih itu *active learning*? Apakah itu sama kayak diskusi ta Mbak? Itu biasanya kalo diskusi ya membahas materi sih Mbak. Terus di kelas itu selain metode ceramah juga ada tugas diskusi kelompok dan tugas praktek. Biasanya Beliau menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dulu dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Terus kalau ada siswa yang memberikan *feedback* kayak angkat tangan gitu biasanya dikasih nilai tambahan. Saya suka sih mbak, Beliau mengajarnya enak santai. Sebelum memberikan tugas beliau menjelaskan materinya dulu di depan kelas. Asyik banget mbak, tidak bosan juga dan memberikan saya kesempatan untuk aktif di kelas, membuat saya berani mengutarakan pendapat saya dalam memilih benar atau salah dalam pernyataan. Kalau untuk kelebihan kekurangan menurut saya kelebihannya membuat saya tambah faham dengan materinya dan kekurangannya kondisi kelas yang berisik dan tidak kondusif mbak karena teman-teman teriak dan berebut menjawab pertanyaan dari guru⁶⁸.”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di MAN 2 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa kegiatan *brainstorming* dilakukan dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjelaskan bahwa mereka senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Fiqih karena membuat siswa untuk berkesempatan lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari materi Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melakukan implementasi *brainstorming* kepada siswa di pembelajaran Fiqih. Cara guru melakukan

⁶⁸ Talita S. (Peserta didik kelas XII-2 MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

implementasi *brainstorming* adalah dengan memberikan fenomena yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut disambut positif oleh siswa yang memiliki kesempatan untuk berpendapat dengan merespon fenomena/persoalan yang guru ajukan⁶⁹.

b. Implementasi *active learning small group discussion* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung

Selain *brainstorming*, *active learning* memiliki beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih, salah satunya ialah metode *small group discussion*. Berikut ini akan dijelaskan oleh beberapa informan tentang pelaksanaan metode *small group discussion* pada pendekatan *active learning* di MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yayuk, selaku Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, beliau menjelaskan terkait metode *small group discussion* pada pendekatan *active learning* yakni sebagai berikut.

“Secara detail dan lengkap proses pembelajaran Fiqih saya tidak mengikuti ya Mbak, tapi kalau pakai *active learning* apalagi diskusi dalam proses pembelajaran Fiqih pasti berjalan dengan baik soalnya tidak ada keluhan dari siswa dan gurunya hingga saat ini. Kayaknya siswa dan guru nyaman dengan penerapannya, jadi pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diinginkan kedua belah pihak. Kalau sudah nyaman, dari situ kan bisa kelihatan pembelajaran yang efektif dan kondusif⁷⁰.”

⁶⁹ Hasil observasi implementasi *active learning* di kelas X tanggal 12 Juni 2023

⁷⁰ Yayuk (Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

Berdasarkan wawancara tersebut yang telah dilakukan diketahui bahwa *small group discussion* sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung. Hal tersebut ditunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran Fiqih berlangsung tidak ada keluhan dan muncul rasa nyaman yang dirasakan guru dan murid dalam pelaksanaan metode *small group discussion*.

Senada dengan pernyataan Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, Bu Kholis selaku guru Fiqih juga menambahkan beberapa informasi terkait penerapan metode *small group discussion*, yaitu sebagai berikut.

“Biasanya saya kalau pakai metode diskusi, di awal pembelajran saya tanya siswanya dulu, mau dibagi kelompoknya atau mereka milih sendiri. Kalau siswa tapi kadang nggak adil karena kan cocok-cocokkan sama temennya sendiri, jadi kurang merata. Pernah juga diacak pake kertas atau berhitung. Biasanya saya bagi jadi 5 kelompok kecil yang isinya 6 siswa tiap kelompok terus membahas materi Fiqih. Saya berikan LKPD atau soal-soal yang bisa mereka diskusikan bersama-sama. Waktu kegiatan diskusi, saya jadi fasilitator, Mbak. Kalau siswanya perlu bantuan atau bertanya saya menjelaskan. Saya biasanya muter-muter ke tiap kelompok. Setelah diskusi baru saya membantu meluruskan kesalahan yang dijawab oleh siswa ketika diskusi. Tapi ya, tidak semua materi bisa selesai dengan diskusi. Tapi sebagian besar materi Fiqih bisa menggunakan diskusi. Biasanya yang bisa praktek ya akan lebih bagus kalau praktek. Tapi keterbatasan waktu ya, Mbak. Praktek biasanya lebih panjang gitu. Jadi ya, seringan diskusi. Tapi secara keseluruhan *Alhamdulillah* materi yang esensial itu tersampaikan Mbak. Kalau tanggapan siswa buat diskusi itu yang saya lihat ya anak-anak *enjoy*, mungkin kesulitannya memang mengontrol ya karena lebih rame kalau diskusi. Tapi anak-anak masih nyaman dan lebih mengerti, jadi ya saya sering terapkan diskusi⁷¹.”

⁷¹ Kholis (Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 8 Juni 2023

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kholis selaku guru Fiqih di MAN 2 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa metode *small group discussion* pada *active learning* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat 6 siswa. Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan Bersama. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa apabila kesulitan dalam menjawab soalnya. Metode *small group discussion* yang diterapkan di MAN 2 Tulungagung sudah bisa menyampaikan materi esensial pelajaran Fiqih dan terbukti para siswa masih nyaman dan lebih paham dengan materi pembelajaran.

Implementasi metode *small group discussion* yang mampu meningkatkan pemahaman. Hal tersebut diakui oleh salah satu siswa bernama Fania Nurus Syahada ketika melakukan wawancara. Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut.

“Iya mbak selain menggunakan metode ceramah atau praktek biasanya diskusi kelompok. Biasanya dibagi jadi beberapa kelompok yang isinya 5-6 siswa. Kalau pelajaran Fiqih dalam kelas itu biasanya dimulai dari dijelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu dan biasanya beliau membawa alat peraga untuk tambahan menjelaskan materi. Jadi kalau tidak paham diskusi, beliau suka kasih contohnya pakai alat peraga. Biasanya juga, 1 kali diskusi itu sudah bisa menyelesaikan materi kok, Mbak. Tapi gak tentu sih, kadang juga gak selesai. Kalau dibagi kelompok sih suka Mbak, terus beliau mengajarnya jelas kalau ada yang belum faham dijelaskan lagi sampai faham. Seru mbak, belajar sambil bermain. Membuat saya itu aktif dikelas dan membuat saya cepat faham materinya. Kelebihannya kalau dibagi kelompok cepat untuk memahami materinya

karena bareng-bareng temen jawabnya dan kalau kekurangannya menurut saya hampir tidak ada⁷² .”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di MAN 2 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa metode *small group discussion* diawali dengan membagi kelompok berisi 5-6 siswa per kelompok. Selain itu, dalam proses penerapannya, guru bertindak untuk menjelaskan dengan cara membawa alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk materi Fiqih. Hal tersebut cukup efektif karena siswa mengaku bahwa mereka lebih cepat untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melakukan implementasi *small group discussion* kepada siswa di pembelajaran Fiqih. Cara guru melakukan implementasi *small group discussion* adalah dengan memberikan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan LKPD. Pada metode ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penjelasan singkat bagaimana kegiatan kelas akan berlangsung. Siswa kemudian akan melakukan kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan guru⁷³.

c. Implementasi *active learning everyone is teacher* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung

⁷² Fania NS. (Peserta didik kelas XII-2 MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

⁷³ Hasil observasi implementasi *active learning* oleh guru di kelas X pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023

Pendekatan *active learning* memiliki beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih, salah satunya ialah metode *everyone is teacher*. Berikut ini akan dijelaskan oleh beberapa informan tentang pelaksanaan metode *everyone is teacher* pada pendekatan *active learning* di MAN 2 Tulungagung.

Penjelasan Bu Yayuk terkait metode *everyone is teacher* adalah sebagai berikut.

“Saya sudah memberi saran untuk guru-guru sih Mbak, memang kan Kemenag mintanya kalau siswa lebih aktif jadi sebisa mungkin melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode untuk melibatkan siswa memang banyak banget jadi apapun metode yang masih berhubungan ya saya dukung. Apalagi kalau metode *everyone is teacher* kan bisa membuat siswa lebih berani kan Mbak, memang kalau dikaitkan ke pelajaran Fiqih jadi ada nilai nilai yang ditanamkan yaitu siswa dapat bersikap kritis, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab⁷⁴.”

Berdasarkan wawancara tersebut yang telah dilakukan diketahui bahwa metode *everyone is teacher* adalah metode yang disesuaikan dengan keadaan di MAN 2 Tulungagung dan anjuran dari Kemenag untuk membuat siswa lebih berani berpendapat. Adanya kesesuaian tersebut membuat *everyone is teacher* dapat menanam nilai-nilai penting yang didapatkan oleh siswa berupa sikap kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Bu Kholis selaku guru Fiqih menambahkan beberapa informasi terkait penerapan metode *everyone is teacher* pada pelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung, yaitu sebagai berikut.

⁷⁴ Yayuk (Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

“Saya selalu memberi kesempatan untuk siswa bertanya dan berpendapat, Mbak. Penerapannya nyambung dari diskusi tadi sih Mbak. Biasanya kan kalau dibagi kelompok kecil mereka presentasi hasil diskusinya. Nah dari situ kan kelihatan bagaimana kemampuan berbicara siswa dan tanggung jawabnya atas hasil diskusinya. Kadang ada yang nyanggah juga kan, disitu serunya mereka sering berdebat atas jawaban masing-masing kelompoknya. Cara apresiasi kalau siswa mau berpendapat itu saya kasih nilai tambahan untuk kelompok yang berani maju duluan. Karena kan kadang kalo siswa biasanya gak mau kalau maju pertama. Terus tanggapan siswa kalau selama ini, masih suka aja mereka. Kadang ada yang menawarkan diri biar melakukan sanggahan kalau ada temennya yang penjelasannya keliru. Oke sih Mbak, jadi aktif kelasnya⁷⁵.”

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa cara penerapan metode *everyone is teacher* dimunculkan lewat kemampuan siswa berpendapat dari hasil diskusi mereka. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berpendapat dan motivasi siswa untuk berpendapat adalah tambahan nilai keaktifan siswa. Hal tersebut termasuk efektif karena siswa menjadi aktif dan berdebat atas pendapatnya masing-masing.

Metode *everyone is teacher* juga membuat siswa bersemangat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Nyla Zahroh yakni.

“Guru selalu meminta kita untuk maju presentasi ngasih penejelasan hasil diskusi Mbak. Ya maju aja gitu kelompoknya, *random* yang maju terserah kita Mbak. Kadang Bu Kholis yang nunjuk. Terus kalau berani maju selalu dikasih nilai tambahan. *Overall*, enak sih Mbak, santai kalau menjelaskan tidak terburu-buru. Biasanya beliau dalam menjelaskan materinya di variasikan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari jadi kita mudah faham. Seru mbak, juga tidak bosan. Kelebihannya membuat kelas kita menjadi aktif dan kekurangannya memakan waktu yang banyak⁷⁶.”

⁷⁵ Kholis (Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 8 Juni 2023

⁷⁶ Nyla Z. (Peserta didik kelas XII-2 MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

Berdasarkan penjelasan salah satu siswa, penerapan *everyone is teacher* sudah dilakukan guru. Penerapannya dilakukan ketika siswa berpendapat setelah melakukan diskusi. Siswa mengaku mereka bersaing antar kelompok untuk menjelaskan pendapat mereka karena waktu yang terbatas menyebabkan tidak semua kelompok bisa berpendapat di depan kelas. Meskipun ditemukan hambatan berupa waktu yang terbatas, tapi siswa mengaku seru dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melakukan implementasi *everyone is a teacher* kepada siswa di pembelajaran Fiqih. Cara guru melakukan implementasi *everyone is a teacher* adalah dengan memandu siswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya. Pada metode ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan apresiasi untuk siswa yang berani maju ke depan kelas⁷⁷.

d. Implementasi *active learning* tanya jawab pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung

Pendekatan *active learning* memiliki beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih yang diterapkan di MAN 2 Tulungagung, salah satunya ialah metode tanya jawab. Berikut ini akan dijelaskan oleh beberapa informan tentang pelaksanaan metode tanya jawab pada pendekatan *active learning* di MAN 2 Tulungagung.

⁷⁷ Hasil observasi implementasi *active learning* oleh guru di kelas X tanggal 12 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yayuk, selaku Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, beliau menjelaskan terkait metode tanya jawab pada pendekatan *active learning* yakni sebagai berikut.

“Selama ini masih belum ada keluhan untuk kegiatan belajar Fiqih yang digunakan di dalam kelas, nampaknya siswa merasa metodenya sudah tepat dan menyenangkan jadi mereka masih *enjoy* bertemu pelajaran fiqih Mbak. Kalau tanya jawab ya biasa tentu pasti ada sih Mbak⁷⁸.”

Berdasarkan wawancara tersebut yang telah dilakukan diketahui bahwa metode tanya jawab adalah metode yang umum dilakukan oleh para guru di MAN 2 Tulungagung. Kegiatan tanya jawab tidak yang dijalankan selama ini masih berjalan dengan baik tanpa keluhan dari siswa. Biasanya tidak adanya keluhan itu menunjukkan kalau siswa senang dan masih nyaman untuk melakukan pelajaran Fiqih.

Senada dengan pernyataan Wakil Kurikulum MAN 2 Tulungagung, Bu Kholis selaku guru Fiqih juga menambahkan beberapa informasi terkait penerapan metode tanya jawab, yaitu sebagai berikut.

“Iya Mbak, saya juga mengaplikasikan tanya jawab. Sama kayak tadi tetap di akhir pembelajaran saya selalu bertanya kalau mungkin siswa ada yang mau ditanyakan. Kalau sudah tidak ada ya saya tutup kelasnya. Biasanya akhir materi ya Mbak. Kan setelah presentasi gitu saya menjelaskan jawaban mereka yang melenceng gitu kan Mbak, jadi ya setelah itu kadang mereka bertanya kalau kurang paham sama penjelasan saya. Pokoknya kalau siswa berani berpendapat di kelas, saya kasih nilai di keaktifan sih Mbak. Agar siswanya juga punya motivasi gitu loh kalau berpendapat dapat tambahan skor. Lah kalau pertanyaan dari saya kadang ya mereka malu-malu menjawab, jadi selalu saya berikan kesempatan untuk mereka dulu yang bertanya. Kalau sudah tidak ada, untuk mengakhiri kadang saya

⁷⁸ Yayuk (Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

suruh siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran Fiqih dalam satu hari. Sangat senang mereka Mbak, jadi gak ngantuk⁷⁹.”

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa cara penerapan metode tanya jawab dimunculkan lewat kemauan siswa dalam memberikan pertanyaan ketika dijelaskan oleh guru. Selain itu, metode tanya jawab juga bisa muncul ketika guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah mendapatkan materi dalam hari itu. Penerapan metode tanya jawab membuat siswa aktif.

Metode tanya jawab juga membuat siswa bersemangat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Rifqiy Zahraa M yakni.

“Iya Mbak, selalu dikasih kesempatan. Biasanya kalau lagi pelajaran Fiqih itu gurunya menjelaskan tujuann pembelajarannya terlebih dulu baru pas diskusi sama akhir pelajaran dibuka sesi tanya jawab. Kalau ada yang mau bertanya ya diberi nilai tambahan Mbak. Selain kita bertanya juga saya dan teman-teman biasanya membuat aktif kelas untuk menjawab pernyataan yang diberikan oleh guru Mbak, soalnya dapat iming-iming tambahan nilai. Enak mbak, gurunya menjelaskan dengan runtut dan jelas. Terus membantu anak-anak lebih faham biasanya beliau membawa alat peraga. Saya suka mbak dengan metode yang baru diterapkan, saya tambah faham dengan materi yang dijelaskan. Kelebihannya tambah aktif dan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan dan kekurangannya memakan waktu yang banyak⁸⁰.”

Berdasarkan penjelasan salah satu siswa, penerapan metode tanya jawab sudah dilakukan guru. Penerapannya dilakukan ketika siswa memberikan pertanyaan kepada guru setelah melakukan diskusi atau ketika akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan untuk siswa agar dapat menyimpulkan materi

⁷⁹ Kholis (Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 8 Juni 2023

⁸⁰ Rifqiy ZM. (Peserta didik kelas XII-2 MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

Fiqih dalam satu hari. Motivasi siswa berupa tambahan nilai sangat efektif membuat mereka bersemangat untuk bertanya kepada guru tentang materi Fiqih. Siswa mengaku bahwa mereka lebih senang karena berkesempatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berharap untuk tetap melakukan kegiatan pelajaran dengan metode tanya jawab tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melakukan implementasi tanya jawab kepada siswa di pembelajaran Fiqih. Cara guru melakukan implementasi tanya jawab adalah dengan meminta siswa memberikan sanggahan atau komentar lain atau pertanyaan terhadap siswa yang maju ke depan kelas untuk presentasi. Pada metode ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan apresiasi untuk siswa yang berani berpendapat⁸¹.

Secara keseluruhan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi diperoleh bahwa guru telah melakukan sebanyak 100% implementasi *active learning* di kelas X-10⁸². Sedangkan pada kelas X-11 guru memperoleh 100% untuk implementasi *active learning* pada pembelajaran Fiqih⁸³.

2. Hasil prestasi belajar ketika implementasi *active learning* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung

Implementasi pendekatan *active learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung. Kemampuan siswa dapat diukur melalui hasil belajar siswa setelah

⁸¹ Hasil observasi implementasi *active learning* oleh guru di kelas X tanggal 12 Juni 2023

⁸² Hasil observasi implementasi *active learning* oleh guru di kelas X-10 tanggal 12 Juni 2023

⁸³ Hasil observasi implementasi *active learning* oleh guru di kelas XI-11 tanggal 14 Juni 2023

implementasi pendekatan *active learning*. Hal tersebut telah dijelaskan oleh beberapa informan terkait hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

Bu Yayuk, selaku Wakil Kurikulum menjelaskan memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa di kelas.

“Sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari proses pembelajaran di Fiqih yang diajarkan oleh guru dengan metode *active learning* membuat siswa lebih tertarik dan mampu memahami materi dengan baik. Nilainya juga jadi bagus sih Mbak. Selalu ada ya kesulitan itu. Kesulitannya, setiap guru memiliki cara dan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak bisa dipaksakan dengan penggunaan metode *active learning* saja dan guru membutuhkan banyak waktu untuk mengimplementasikan *active learning* terutama dalam pembelajaran Fiqih dikarenakan jam pelajaran yang terbatas. Untuk sarannya guru bisa sering ikut serta pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kemenag maupun mempunyai inisiatif mengikuti pelatihan mandiri dan juga mengikuti MGMP yang sudah terprogram dengan baik supaya bisa mendapatkan ide dan bertukar fikiran dengan sesama guru dan juga mendapatkan ilmu baru dari pemateri sehingga ide-ide yang baru tersebut dapat diaplikasikan secara langsung kepada siswanya pada proses pembelajaran fiqih⁸⁴.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yayuk dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari proses pembelajaran Fiqih di dalam kelas yang mana siswa lebih tertarik untuk melakukan proses belajar. Adanya peningkatan tetap diikuti dengan kesulitan. Kesulitan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam implementasi *active learning*. Jadi, guru harus memiliki metode pembelajaran yang lain yang sesuai tergantung dengan materi yang akan diberikan.

⁸⁴ Yayuk (Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 10 Juni 2023

Penjelasan peningkatan hasil belajar juga dibahas oleh Bu Vita, selaku guru Fiqih di MAN 2 Tulungagung.

“Nilai-nilai yang bisa diperoleh oleh siswa berupa komunikatif dengan temannya, bisa bekerja sama dan menanamkan toleransi antar teman. Pengaruh *active learning* luar biasa Mbak, yang penting memang prestasi tetapi pengetahuan dan keterampilan ikut meningkat. Kalau hambatan, selama ini belum ada hambatan yang mengganggu pelajaran Mbak. Sarannya mungkin untuk guru lain atau MAN 2 Tulungagung yang mau implementasi *active learning* lebih meningkatkan dan menjaga lagi sarana prasarana yang ada di dalam kelas, atau memenuhi keperluan yang akan digunakan untuk pembelajaran seperti LKPD atau menyiapkan metode lain seperti praktek untuk pelajaran Fiqih⁸⁵.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan, dijelaskan bahwa beberapa nilai-nilai yang juga diperoleh siswa melalui *active learning* cukup banyak yakni kemampuan komunikatif dengan lingkungan, kemampuan kerja sama serta adanya toleransi. Pengaruh *active learning* pada siswa ternyata efektif untuk meningkatkan prestasi, pengetahuan, dan keterampilan di pembelajaran Fiqih.

Penjelasan salah satu siswa yakni Fannisa Mawarnina terkait hasil belajarnya setelah implementasi *active learning* dipaparkan berikut ini.

“Kalau dari pelajaran yang kemarin emang kitanya kayaknya jadi lebih aktif sih Mbak, jadi balap-balapan aktif dengan teman. Enak sih mbak, menjelaskannya dengan cara beruntut dan jelas. Paham pokoknya. Kelebihan pake metode yang tadi itu ya kelas menjadi aktif dan kekurangannya harus ekstra cepat untuk menentukan jawabannya, karena menjawabnya cepat-cepatan dengan teman lainnya. Bisa diteruskan aja Mbak ngajar kayak gini, soalnya asyik dan seru mbak, bisa menambah

⁸⁵ Kholis (Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung), *Wawancara*, Tulungagung; 8 Juni 2023

pemahaman saya untuk memahami materi yang dijelaskan dan teman-teman juga menjadi aktif dikelas untuk mengutaran pendapatnya⁸⁶.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa menjelaskan bahwa pendekatan *active learning* berpengaruh positif yakni siswa menjadi lebih paham materi dan aktif dalam berpendapat. Menurutnya, kekurangannya ialah hanya harus berpikir lebih cepat dan tepat karena semua siswa menjadi semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selain data wawancara, guru memberikan data berupa hasil belajar siswa dengan penerapan *active learning* pelajaran Fiqih di kelas X-10 dan X-11. Data yang dipaparkan pada Tabel 4.1 adalah berupa hasil pre-test dan post-test.

Tabel 4.1 Hasil pre-test dan post-test Pelajaran Fiqih

No.	Kelas	Rerata Pre-test (%)	Rerata post-test (%)
1.	X-10	56,5	81,83
2.	X-11	53,6	80,2

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rerata nilai pre-test pada siswa kelas X-10 adalah 56,5%. Kemudian, rerata post-testnya adalah sebesar 81,83. Penerapan *active learning* tidak hanya pada 1 kelas saja, yakni kelas X-11 juga dilakukan penerapan pendekatan *active learning*. Penilaian dilihat melalui nilai pre-test dan post-test. Diketahui bahwa rerata pre-test adalah sebanyak 53,6% sedangkan rerata post-testnya adalah 80,2%.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Fannisa Mawarnina dari kelas XI-7 MAN 2 Tulungagung pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Implentasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023

- a. Implentasi *brainstorming small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023

Implentasi *active learning brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning brainstorming* yaitu:

- 1) Pendidik memberikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai
 - 2) Pendidik memberikan fenomena yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
 - 3) Peserta didik diharapkan merespon pernyataan pendidik sehingga sebelum dimulai peserta didik sudah tertarik untuk belajar
 - 4) Pendidik memberikan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan keingintahuan siswa diawal pembelajaran.
- b. Implentasi *active learning small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023

Implentasi *active learning small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun

pembelajaran 2022/2023, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning small group discussion* yaitu:

- 1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok
- 2) Peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 3) Perencanaan pembelajaran selain RPP, pendidik sebelum menerapkan metode ini harus mempersiapkan soal pernyataan.
- 4) Peserta didik menjadi aktif di kelas saat mengikuti pembelajaran.

c. Implentasi *active learning small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023

Implentasi *active learning small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam Implentasi *active learning tipe everyone is teacher* yaitu:

- 1) Digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan pemahaman peserta didik.
- 2) Pendidik mengadakan variasi dalam pembelajaran.

- 3) Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
 - 4) Peserta didik saling bertukar pengalaman belajar pada pembelajaran fiqih, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
- d. Implentasi *active learning* tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 2 Tulungagung tahun pembelajaran 2022/2023
- Dalam penerapan *active learning* tanya jawab dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning* tipe tanya jawab yaitu:
- 1) Pendidik menjelaskan materi dahulu sebelum memberi tugas.
 - 2) Memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas.
 - 3) Pendidik memberikan kesempatan semua peserta didik untuk aktif dalam menentukan sendiri ilmu pengetahuan yang hendak dicari oleh peserta didik.
 - 4) Memberi peserta didik pengalaman baru.

2. Prestasi belajar Fiqih siswa dengan penerapan *active learning* di MAN 2 Tulungagung

Pendidik pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung menggunakan metode pre-test untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran Fiqih. Sedangkan penilaian post-test

adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah penerapan *active learning*. Hasil belajar peserta didik diketahui meningkat setelah diaplikasikan *active learning*. Selain terjadi peningkatan hasil belajar, penerapan *active learning* membuat peserta didik memiliki kemampuan dalam berpendapat dan menambah keaktifan peserta didik di dalam kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 2 Tulungagung Tahun Pembelajaran 2022-2023

Active learning adalah juga dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat digambarkan sebagai bentuk pembelajaran yang menekankan kesejahteraan kognitif dan emosional siswa selama proses pengajaran dan menekankan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan retensi materi⁸⁷. Pendekatan *active learning* memiliki beberapa metode yakni; *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher*, dan tanya jawab⁸⁸. Beberapa-metode tersebut secara aktif yang digunakan guru oleh guru Fiqih dalam pembelajarannya di MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru di MAN 2 Tulungagung melakukan implementasi metode *brainstorming*. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa metode *brainstorming* digunakan dengan cara mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang terjadi saat ini. Implementasi *brainstorming* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Tampubolon (2020) yang menyatakan bahwa

⁸⁷ Syamsiyati, Endah. "Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-Small Group Discussion di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 2. (2019)., hlm 22

⁸⁸ Syarifuddin. "Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAPN 4 Medan Tahun 2016/2017". *Sabilarasyad*. Vol 1 No 1. (2016)., hlm 53

metode *brainstorming* merupakan teknik atau metode pengajaran yang digunakan guru di kelas dengan meminta siswa mengemukakan masalah tertentu sebelum berbagi ide, pendapat, atau pengamatan mereka⁸⁹. Terdapat tahapan dalam metode *brainstorming* yaitu: (1) memberikan masalah/persoalan, (2) merumuskan masalah, (3) memberikan respon terhadap persoalan yang diberikan⁹⁰. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih oleh guru di MAN 2 Tulungagung sudah secara urut melakukan tahapan dalam metode *brainstorming* dengan sesuai.

Selain metode *brainstorming*, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode *small group discussion* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung. Cara guru menerapkan *small group discussion* adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan persoalan masalah yang harus dijawab. Guru pada metode ini bertindak sebagai fasilitator. Syamsiyati (2019) menjelaskan terkait pembelajaran berbasis *small group discussion* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam kelompok yang memiliki sasaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹¹. Prosedur yang digunakan dalam *small group discussion* adalah fasilitator dalam hal ini adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil kemudian

⁸⁹ Tampubolon, Rismawaty. "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi". *School Education Journal*. Vol 1 No 1. (2020)., hlm 239

⁹⁰ Amin, Diyah Nur Fauziyyah. "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 5 No 2. (2016)., hlm 4

⁹¹ Syamsiyati...., hlm 23

menyajikan setiap masalah/persoalan untuk dibagikan ke setiap anggota kelompok⁹².

Metode selanjutnya yang diimplementasikan pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung ialah *everyone is a teacher*. Metode tersebut dilakukan guru dengan cara mengarahkan siswa untuk berani dan aktif maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Implementasi *everyone is teacher* di MAN 2 Tulungagung sudah sesuai dengan Simbolon (2020) yang menjelaskan bahwa *everyone is teacher* adalah metodologi pembelajaran aktif di mana siswa dapat menjadi mentor bagi siswa lainnya⁹³. Sebagai tahapan dari *everyone is a teacher*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil diskusinya dengan sesama siswa di kelas⁹⁴. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki kesempatan untuk berpendapat karena metode ini mengutamakan pembelajaran sesama siswa.

Metode terakhir yang diimplementasi pada pembelajaran Fiqih adalah tanya jawab. Pada pembelajaran dalam kelas, guru memberikan anjuran untuk siswa memberikan pertanyaan atau sanggahan kepada siswa yang maju ke dalam kelas. Selain itu, sesekali guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang presentasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal. Pendapat Ependi (2018) mempertegas bahwa teknik tanya jawab adalah

⁹² Syamsiyati...., hlm 24

⁹³ Simbolon, Lasta Murni. "Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai". *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 1 No 1. (2020)., hlm 130.

⁹⁴ Khanifah, Munawaroh Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (2014)., hlm 2.

cara mengajukan pertanyaan di kelas dalam bentuk yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tetapi juga kadang-kadang oleh siswa kepada guru⁹⁵. Kesesuaian tahapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru Fiqih di MAN 2 Tulungagung membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki keberanian dalam berpendapat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ependi (2018) bahwa kelebihan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terbuka terhadap pembelajaran sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka (terhadap pembelajaran) dan mendorong mereka untuk aktif dalam memberikan pendapat secara spontanitas mereka sendiri⁹⁶.

Implementasi *active learning* sangat berpengaruh pada tiap aspek pembelajaran. Penelitian Humisar (2021) menunjukkan bahwa perlakuan strategi *active learning* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 12 Mandau yang belajar bahasa Indonesia lebih efektif digunakan pada pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi guru dan siswa yang tentunya berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada setiap pertemuan⁹⁷. Selain hasil belajar, penerapan *active learning* juga meningkatkan kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Penelitian Komaruddin (2018) melaporkan bahwa peningkatan afektif siswa mencapai 63% dan psikomotor

⁹⁵ Ependi, Samsul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7 No 2. (2018)., hlm 258.

⁹⁶ Ependi...., hlm 259

⁹⁷ Humisar. "Penerapan Strategi Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesiasiswa Kelas VII.1smpnegeri 2 Mandau". *Perspektif: Pendidikan dan Keguruan*. Xol 12 No 2. (2021)., hlm 158

sebanyak 88%⁹⁸. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dilakukan implementasi di kelas, *active learning* juga diajarkan kepada guru melalui kegiatan supervisi, hal tersebut dilakukan agar banyak guru yang menerapkan metode *active learning* di dalam kelas. Penelitian Helatini (2021) melaporkan bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif di SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya setelah supervisi klinis melalui kunjungan kelas termasuk dalam kategori baik yang berarti kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan menyusun perencanaan *active learning* mengalami peningkatan⁹⁹. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk melakukan *active learning* dilihat dari hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan.

Hasil lain menunjukkan, bahwa implementasi *active learning* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari penelitian Monika dkk (2018) yaitu terlihat dari peningkatan implementasi pada siklus 1 dan siklus 2. Menurut Monika dkk (2018), pembelajaran aktif menyebabkan siswa mampu menemukan ide pokok dari materi hingga mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

⁹⁸ Komaruddin. "Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon". *Syntax Literature*. Vol 3 No 8. (2018)., hlm 46

⁹⁹ Helatini. "Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Melalui Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SD Negeri Karangtengah". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1. (2021)., hlm 25

Harapannya yakni agar siswa mampu memecahkan masalah serta mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari¹⁰⁰.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *active learning* tidak hanya fokus pada hasil belajar siswa, tetapi kemampuan siswa yang lain juga dapat meningkat seiring dengan implementasi *active learning*. Guru juga perlu mengetahui tahapan dalam melakukan implementasi *active learning* karena beberapa kali *active learning* secara positif mampu membuat siswa lebih memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, kolaborasi antara siswa, guru, dan sekolah secara berkesinambungan mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kristin (2016) yang menyebutkan bahwa belajar aktif bukan hanya kegiatan pembelajaran biasa tapi merupakan sebuah sikap yang bisa diambil positifnya oleh peserta didik, guru, dan sekolah agar kegiatan belajar lebih bermakna dan efektif¹⁰¹.

B. Prestasi Belajar Fiqih dari penerapan *active learning* di MAN 2

Tulungagung

Hakikat pembelajaran aktif perlu ditransformasikan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat dilihat dalam bentuk perilaku agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, jelaslah apa yang dimaksud dengan

¹⁰⁰ Monika, Vera Risti, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. "Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS Kelas 5 SD". *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol 1 No 1. (2018)., hlm 65

¹⁰¹ Kristin. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 6 No 1. (2016)., hlm 89

prinsip belajar aktif—perilaku dasar yang selalu tampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk keterlibatan mental, intelektual, dan emosional—yang sering kali tersirat dalam partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran¹⁰². Tolok ukur hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa yang menempuh pendidikan di suatu institusi.

Pentingnya hasil pembelajaran terhadap proses pembelajaran tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya melalui kegiatan pembelajaran dari proses penilaian hasil belajar. Guru juga dapat merencanakan dan membuat latihan tambahan dengan menggunakan informasi ini, baik untuk kelas secara keseluruhan maupun untuk individu. Penilaian atau evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah diputuskan dalam interaksi atau proses pembelajaran telah berhasil. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa¹⁰³. Tetapi, tercapai tidaknya hasil belajar pada siswa ketika pembelajaran umumnya adalah dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik itu dari aspek guru sebagai fasilitator atau aspek peserta didik. Oleh karena itu, adanya kolaborasi bersama antara sekolah, guru, dan peserta didik pada

¹⁰² Baharun, Hasan. “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah” *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol 1 No 1. (2015)., hlm 37

¹⁰³ Baharun..., hlm 38

implementasi *active learning* seharusnya mampu meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah hasil belajar.

Salsabila dan Witri mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan dari perilaku siswa akibat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang berhubungan dengan beberapa aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor¹⁰⁴. Hasil belajar merupakan kegiatan yang diukur pada pembelajaran Fiqih setelah implementasi *active learning*. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung menunjukkan adanya peningkatan. Guru melakukan pengukuran kemampuan siswa sebelum implementasi *active learning* dengan pre-test dan mengukur kemampuan siswa setelah implementasi *active learning* dengan post-test. Adanya peningkatan kemampuan siswa dilihat dari rerata hasil tes yang mereka kerjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *active learning* dilakukan dengan baik oleh guru karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian Toha (2018) yang juga menerapkan *active learning* dalam pembelajarannya dan melaporkan bahwa *active learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al Hikmah¹⁰⁵.

Adanya peningkatan tersebut berhubungan dengan implementasi *active learning* yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Belajar dengan

¹⁰⁴Salsabila dan Witri, Gustimal. "Penerapan Pendekatan Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 123 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5 No 2. (2023)., hlm 1470

¹⁰⁵Toha, Sukron Muhammad. "Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 No 1. (2018)., hlm 92.

menggunakan metode *active learning* mampu mengubah paradigma guru Fiqih dan memungkinkan untuk diterapkan di dalam kelas. Guru dapat lebih kreatif mengembangkan ide yang membuat siswa senang. Pada akhirnya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹⁰⁶. Selain itu, adanya peningkatan pada hasil belajar dikarenakan pendekatan *active learning* memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah: peningkatan motivasi dalam diri peserta didik, lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipasi aktif dari semua kelompok peserta didik, peserta didik menjadi lebih fokus, metode yang fleksibel dan relevan, mudah diterapkan¹⁰⁷.

Selain itu, beberapa hal positif setelah implementasi *active learning*, diantaranya: 1) adanya peningkatan pada kepercayaan diri peserta didik, 2) fasilitator atau guru bersifat terbuka pada peserta didik dalam merencanakan kegiatan pembelajarannya agar tujuan pembelajaran lebih berkualitas, 3) peningkatan kemauan belajar di sekolah, 4) Baik siswa maupun guru memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas, 5) meningkatkan kerjasama dan keharmonisan antara peserta didik dan pengajar¹⁰⁸.

¹⁰⁶ Adawiyah, Robi'atul. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih". *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol 8 No 2. (2020)., hlm 179

¹⁰⁷ Adawiyah..., hlm 182

¹⁰⁸ Qodariah, Lala Nurul., Nan Rahminawati, Ikin Asikin. "Efektivitas Model *Active Learning* (MAL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Lembang". *Bandung Conference Series: Islamic Education*. (2023)., hlm 211

Jadi, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan implementasi *active learning* dengan tujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa MAN 2 Tulungagung berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa MAN 2 Tulungagung pada pembelajaran Fiqih yang mengalami peningkatan. Selain hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *active learning* menjadikan peserta didik memiliki kelebihan berupa keaktifan dalam belajar Fiqih dan rasa ingin tahu yang meningkat. Hal tersebut dijelaskan melalui pertanyaan yang diberikan peserta didik ketika berada di dalam kelas. Kelebihan pada kegiatan implementasi *active learning* membuat guru dan peserta didik lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran dalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi *active learning* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di MAN 2 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa.

1. Implementasi pendekatan *active learning* oleh guru pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung dengan melakukan beberapa metode yakni: metode *brainstorming* dengan cara mengaitkan materi dengan fenomena lingkungan, metode *small group discussion* dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dari soal yang diberikan guru, metode *everyone is a teacher* dengan cara mengarahkan siswa untuk maju ke depan kelas menjelaskan hasil diskusinya, dan metode tanya jawab dengan cara meminta siswa untuk memberikan pendapat/pertanyaan terhadap hasil diskusi temannya.
2. Implementasi *active learning* mampu meningkatkan prestasi hasil belajar Fiqih siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan tes yang mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi *active learning* dan setelah implementasi *active learning*. Selain hasil belajar yang meningkat, *active learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dan berani karena siswa bebas mengajukan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perlu menggunakan saran berikut ini sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa:

1. Disarankan guru menerapkan pendekatan *active learning* dalam proses pembelajaran karena hasil penelitian metode ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas, serta membuat siswa lebih termotivasi, aktif, dan mampu memiliki keberanian berpendapat.
2. Disarankan kepada siswa; diharapkan untuk lebih sering belajar dalam kelompok dengan mengupayakan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Disarankan pada peneliti selanjutnya; agar menggunakan pendekatan *active learning* dengan materi lain agar bisa digunakan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. 2020. Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol 8 No 2., hlm 179
- Ahmad Fathoni. 2020. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Risalah*, E-ISSN: 2614-3275, Vol. 6 No.1.
- Al-Bannani, Al-Allamah Hasyiyah al-Bannani'ala Syarh al-Mahalli 'ala Matn Jam'i al-Jawami'. 1402H/1992. Beirut: Dar al-Fikr, jilid 1.
- Amin, Diyah Nur Fauziyyah. 2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 5 No 2. hlm 4
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharun, Hasan. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol 1 No 1., hlm 37
- Bungin, Burhan. 2001. *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Dahar, Abdul dan Mas'ud Hasan. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Diadopsi dari Lampiran III c Bab VIII SK-KD PAI dan Bahasa Arab tk. MA Permenag No. 2 tahun 2008.
- Djazuli, A. 2000. *Fiqih Jinayah: Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada.
- Ependi, Samsul. 2018. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7 No 2. (2018)., hlm 258

- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haroen, Nasrun. 1996. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Logos.
- Helatini. 2021. Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Melalui Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SD Negeri Karangtengah. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1. 21-26
- Huda, Aksin Nurul dan Muhammad Anas Ma'arif. 2021. Implementasi Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Edukasi: The Journal Educational Research*, Vol. 1 No. 02.
- Humisar. 2021. Penerapan Strategi Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesiasiswa Kelas VII.1smpnegeri 2 Mandau. *Perspektif: Pendidikan dan Keguruan*. Xol 12 No 2. 153-158
- Isjoni, dkk., 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1,
- John W. Creswell. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, vol. 1
- Khanifah, Munawaroh Nur. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khasanah, Uswatun. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Small Group Work Pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kristin. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 6 No 1., hlm 89
- Komaruddin. 2018. Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon". *Syntax Literature*. Vol 3 No 8., hlm 46

- Lukmanul Hakim, Aceng. 2011. Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 1 No 1.
- L. Silberman, Melvin. 2010. *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Malars, Lynn. 1990. *Bilingual Education: Effective Proqraming for Minority Language Students*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, dkk. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika, *JURNAL PTK DBE3 (Decentralized Basic Education 3)*, ISSN: 2088-091X, No. 01.
- Mu'awanah. 2004. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*. Jurnal Realita.
- MCintosh, Colin. 2013. *Cambridge Advanced Learner"s*. Cambridge: Cambridge University Press.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. 28.
- Moleong. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monika, Vera Risti., Firosalia, Kristin., Indri, Anugraheni. 2018. Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS Kelas 5 SD". *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol 1 No 1., hlm 61-68
- N. Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2019. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta.
- Petress, Ken. 2008. *What is Meant by Active Learning*. Vol. 128. *Scholarly Journal of Education*,
- Ramli, Mansyur. 1995. *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rostrieningsih, Maisaroh. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 No. 2.
- R I Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Al-Qur'an.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Jawa Timur: Literasi Nusantara.
- Salsabila dan Witri, Gustimal. 2023. Penerapan Pendekatan Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 123 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5 No 2. hlm 1470
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi 4*. Jakarta: Kencana.
- Simbolon, Lasta Murni. 2020. Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai. *Jurnal Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 1 No 1, hlm 130
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 1.
- Syamsiyati, Endah. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-Small Group Discussion di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 2. hlm 22
- Syarifuddin. 2016. Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAPN 4 Medan Tahun 2016/2017. *Jurnal Sabilarrasyad*. Vol 1 No 1. hlm 53
- Tampubolon, Rismawaty. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi". *School Education Journal*. Vol 1 No 1. hlm 239

- Toha, Sukron Muhammad. 2018. Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 No 1, hlm 92
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

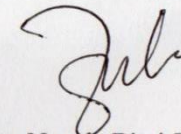
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN IMPEMENTASI *ACTIVE LEARNING* OLEH GURU

No	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan	
					Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
			2. Menjelaskan manfaat pembelajaran	2. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran		✓
			3. Mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran	3. Guru memberikan pre-test sebelum pembelajaran	✓	
			4. Memotivasi siswa	4. Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang dikaitkan dengan fenomena sekitar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. (<i>brainstorming</i>)	✓	
		Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	1. Membagi kelompok siswa	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. (<i>small group discussion</i>)	✓	
		2. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa	2. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penyusunan kelompok-kelompok kecil		✓	
2.	Inti	Menjelaskan materi	1. Menjelaskan materi	1. Guru menyajikan materi dasar pembelajaran	✓	
				2. Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
		Melakukan diskusi secara berkelompok	2. Melakukan diskusi secara berkelompok	1. Siswa melakukan diskusi kelompok	✓	
				2. Guru sebagai fasilitator menempatkan diri untuk memberi arahan	✓	
		3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>everyone is teacher</i>)	✓			

				4. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab kepada kelompok yang presentasi (tanya jawab)	✓	
				5. Guru memberi klarifikasi terhadap pemahaman siswa	✓	
3.	Penutup	Refleksi terhadap pemahaman dan pemberian <i>feedback</i>	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik berupa tes	1. Guru memberikan post-test	✓	
				2. Siswa mengerjakan post-test sesuai petunjuk guru	✓	
				3. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu		✓
				4. Guru memberi umpan balik dan memberi apresiasi terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa	✓	
				5. Guru mengucapkan salam menutup kelas.	✓	

Diadaptasi dari Khasanah, 2012

Observer, 12 Juni 2023
Tulungagung,



(Jihan Nuzulfa Binti Sholihah)

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN IMPEMENTASI *ACTIVE LEARNING* OLEH GURU

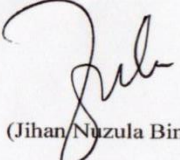
No	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan	
					Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
			2. Menjelaskan manfaat pembelajaran	2. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran		✓
			3. Mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran	3. Guru memberikan pre-test sebelum pembelajaran	✓	
			4. Memotivasi siswa	4. Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang dikaitkan dengan fenomena sekitar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. (<i>brainstorming</i>)	✓	
		Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	1. Membagi kelompok siswa	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. (<i>small group discussion</i>)	✓	
			2. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa	2. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penyusunan kelompok-kelompok kecil		✓
2.	Inti	Menjelaskan materi	1. Menjelaskan materi	1. Guru menyajikan materi dasar pembelajaran	✓	
				2. Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
		Melakukan diskusi secara berkelompok	2. Melakukan diskusi secara berkelompok	1. Siswa melakukan diskusi kelompok	✓	
				2. Guru sebagai fasilitator menempatkan diri untuk memberi arahan	✓	
		3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>everyone is teacher</i>)	✓			

				4. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab kepada kelompok yang presentasi (tanya jawab)	✓	
				5. Guru memberi klarifikasi terhadap pemahaman siswa	✓	
3.	Penutup	Refleksi terhadap pemahaman dan pemberian <i>feedback</i>	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik berupa tes	1. Guru memberikan post-test	✓	
				2. Siswa mengerjakan post-test sesuai petunjuk guru	✓	
				3. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu		✓
				4. Guru memberi umpan balik dan memberi apresiasi terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa	✓	
				5. Guru mengucapkan salam menutup kelas.	✓	

Diadaptasi dari Khasanah, 2012

Observer, 13 Juli 2023

Tulungagung,



(Jihan/Nuzula Binti Sholihah)

LAMPIRAN 3. HASIL DOKUMENTASI





LAMPIRAN 4. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara terhadap Bagian Kurikulum MAN 2 Tulungagung 2

1. Apa yang anda pahami tentang *active learning*?
2. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada siswa melalui metode pembelajaran *active learning*?
3. Bagaimana kemampuan Guru khususnya Guru Fiqih dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning*?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan metode pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih?
5. Bagaimana pengaruh *active learning* dalam fiqih terhadap prestasi belajar siswa?
6. Apa kesulitan dan hambatan para guru atau sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning*?
7. Apa saran anda untuk perbaikan mutu pembelajaran di MAN 2 Tulungagung khususnya berkaitan dengan penerapan *active learning*?

Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih MAN 2 Tulungagung

1. Apa yang Anda pahami tentang *active learning*?

Brainstorming

1. Bagaimana metode yang digunakan Guru untuk melakukan pembelajaran Fiqih?
2. Apakah guru memiliki metode khusus atau strategi untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi ketika pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi awal dalam kegiatan *active learning*?
4. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru melakukan *brainstorming* pada *active learning*?

Small group discussion

1. Bagaimana penerapan *small group discussion* pada *active learning* sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
2. Apa peran guru ketika siswa melaksanakan *small group discussion*?
3. Apakah materi pembelajaran dapat diselesaikan dengan *small group discussion*? Apa indikasinya?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan metode *small group discussion* pada *active learning*?

Everyone is a teacher here

1. Apakah guru memberikan kebebasan untuk siswa dalam berpendapat (*everyone is a teacher*)?
2. Bagaimana penerapan *everyone is a teacher* pada *active learning* sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa ketika siswa berani berpendapat?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan metode *everyone is a teacher* pada *active learning*?

Tanya jawab

1. Apakah guru memberikan kesempatan untuk siswa dalam melakukan pertanyaan?
2. Bagaimana penerapan metode tanya jawab pada *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa ketika siswa memberikan pertanyaan?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru?

Prestasi belajar

1. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada siswa melalui metode pembelajaran *active learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh *active learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung ini?
3. Apa kesulitan dan hambatan anda dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih?
4. Apa saran anda untuk perbaikan mutu pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ini khususnya berkaitan dengan penerapan *active learning*?

Pedoman Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung

1. Apa yang Anda pahami tentang *active learning*? Apakah pernah melakukan pendekatan *active learning*?

Brainstorming (Talita Sigit)

1. Bagaimana metode yang digunakan Guru untuk melakukan pembelajaran Fiqih?
2. Apakah guru memiliki metode khusus atau strategi untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi ketika pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi awal dalam kegiatan *active learning*

4. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru melakukan *brainstorming* pada *active learning*

Small group discussion (Fanisa Nurus Syahada)

1. Bagaimana penerapan *small group discussion* pada *active learning* sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
2. Apa peran guru ketika siswa melaksanakan *small group discussion*?
3. Apakah materi pembelajaran dapat diselesaikan dengan *small group discussion*? Apa indikasinya?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan metode *small group discussion* pada *active learning*?

Everyone is a teacher here (Nyla Zahro)

1. Apakah guru memberikan kebebasan untuk siswa dalam berpendapat (*everyone is a teacher*)?
2. Bagaimana penerapan *everyone is a teacher* pada *active learning* sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa ketika siswa berani berpendapat?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan metode *everyone is a teacher* pada *active learning*?

Tanya jawab (Rifqiy Zahra M.)

1. Apakah guru memberikan kesempatan untuk siswa dalam melakukan pertanyaan?
2. Bagaimana penerapan metode tanya jawab pada *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih? Mohon dijelaskan!
3. Bagaimana guru memberikan umpan balik/*feedback* kepada siswa ketika siswa memberikan pertanyaan?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru?

Prestasi belajar (Fanisa Mawarnina)

1. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada siswa melalui metode pembelajaran *active learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh *active learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tulungagung ini?
3. Apa kesulitan dan hambatan anda dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Fiqih?
4. Apa saran anda untuk perbaikan mutu pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ini khususnya berkaitan dengan penerapan *active learning*

**LAMPIRAN 5. DAFTAR HASIL PRESTASI SISWA MAN 2
TULUNGAGUNG**

HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-10

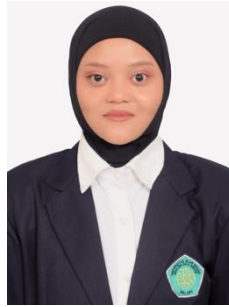
Absen	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	Ade Irwan Permadi	80	100
2.	Afnia Ramadhani	60	80
3.	Ahmad Zakii Mustofa Jalil	60	100
4.	Anggun Rahmania	60	75
5.	Cahya Ramadhani	20	55
6.	Fanisa Mawarnina	55	85
7.	Fannisa Nurus Syahada	80	90
8.	Firdaus Ivan Kurnia Syahputra	40	60
9.	Inna Zakia Syalsabila	20	75
10.	Moh Syarif Hidayatullah Al-Hakim	80	90
11.	Mohamad Ihsan Wahyudi	80	90
12.	Mokhamad Reza Fadillah	60	70
13.	Moza Eda Adyatma	60	70
14.	Muhammad Fatir Al Mubarak	60	85
15.	Muhammad Ardi Hidayat	60	70
16.	Muhammad Aries Aqim Shoyba N	40	70
17.	Muhammad Dwi Setya	60	70
18.	Muhammad Hafidz Adiyatma Rifa'i	60	100
19.	Muhammad Rafi Hardani Althaf	20	70
20.	Muhammad Zain Kevin Setyohari	60	95
21.	Nadhif Zaky Nandana	80	100
22.	Naila Khoiru Elfina	65	85
23.	Nuril Akmal Arghifani	40	60
24.	Rachmad Hidayatullah	40	70
25.	Revaldo Chesta Adabi	60	100
26.	Rifqiy Zahraa Maghfiroh	60	95
27.	Salsa Zahrotul Azizah	60	70
28.	Sandy Wirajudha	35	95
29.	Syarifa A'bida Nasri	80	95
30.	Zhafiri Abidan Al-Ghifari	60	85
RERATA		56,5	81,83

HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-11

Absen	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	Alysha Dhabita Badlin	80	75
2.	Azzalina Nurfaizatul Fazlikha	60	100
3.	Beryl Nathaniela Anindya	60	80
4.	Desvita Chaskia Tsani	60	95
5.	Dinda Zulfa Ulin Nuha	20	75
6.	Ilham Fajriel Bahtiar	55	100
7.	Imam Sughrowardi	80	85
8.	Karunia Zulfa Az-Zahra	40	80
9.	Khamidah Alifah Salsabila	20	80
10.	Luvizza Novemara Putraiantori	80	85
11.	Muhammad Azriel Al Akhsan	80	80
12.	Muhammad Hafizh Fahrezi	60	80
13.	Naila Putri Ayu Salsabila	60	85
14.	Nadya Noor Azalia	60	80
15.	Nyla Zahroh	60	80
16.	Ranidia Estiningtyas	40	80
17.	Santia Pratiwi	60	80
18.	Selfi Chalista Salsabila	60	80
19.	Siti Alifatun Ni'mah	20	80
20.	Tahta Aneeza	65	85
21.	Talitha Sigit Nabilatuzzahra	80	80
22.	Tegar Kurniawan Prakoso	60	80
23.	Zahira Aura Ilmi Fiqolbi	40	100
24.	Zamzami Aziza Maharani	40	80
25.	Ziyana Nikma Fauziyah	60	80
Rerata		53,6	80,2

LAMPIRAN 6.

BIODATA PENELITI



Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah
Tempat/ Tanggal Lahir : Tulungagung, 27 Januari 1997
Alamat : RT/RW: 005/004 Krajan, Waung, Boyolangu
Tulungagung
NIM : 200101220029
E-mail : jihannuzulaaaa@gmail.com
Motto : Don't forget to be awesome